

**ANALISIS *FRAUD DIAMOND* DAN UKURAN PERUSAHAAN DALAM
MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (*FINANCIAL
STATEMENT FRAUD*)**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Amar Fuadin

No. Mahasiswa : 13 312 378

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2017

**ANALISIS *FRAUD DIAMOND* DAN UKURAN PERUSAHAAN DALAM
MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (*FINANCIAL
STATEMENT FRAUD*)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna
memperoleh gelar Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia.

Oleh :

Nama : Amar Fuadin

No. Mahasiswa : 13 312 378

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

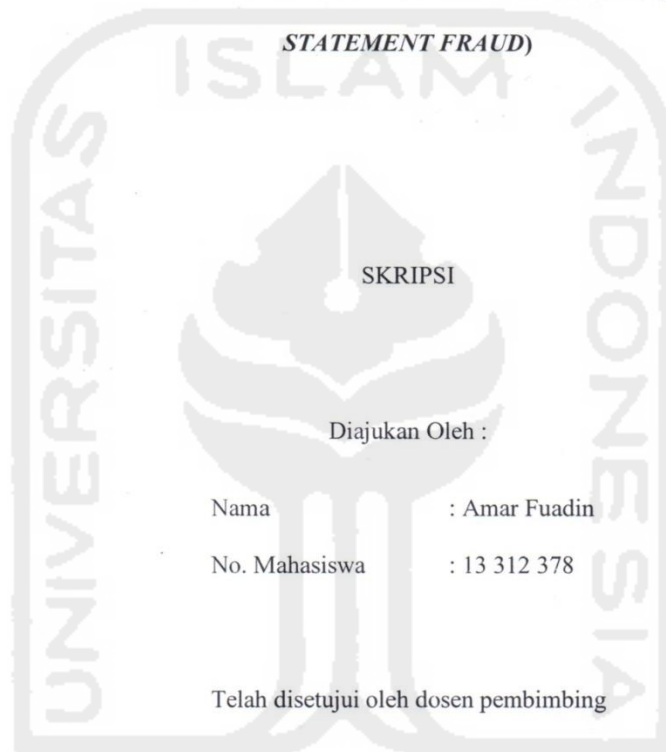
Yogyakarta 15 Februari 2017

Penulis



(Amar Fuadin)

**ANALISIS *FRAUD DIAMOND* DAN UKURAN PERUSAHAAN DALAM
MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (*FINANCIAL
STATEMENT FRAUD*)**



SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Amar Fuadin

No. Mahasiswa : 13 312 378

Telah disetujui oleh dosen pembimbing

Pada tanggal 16 Februari 2017

Dosen Pembimbing.

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Isti Rahayu', written over a faint watermark of the UII logo.

Isti Rahayu, Dra., M.Si., Ak.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FRAUD DIAMOND DAN UKURAN PERUSAHAAN DALAM MENDETEKSI
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (FINANCIAL STATEMENT FRAUD)**

Disusun Oleh : **AMAR FUADIN**

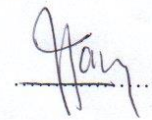
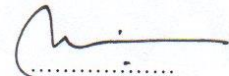
Nomor Mahasiswa : **13312378**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

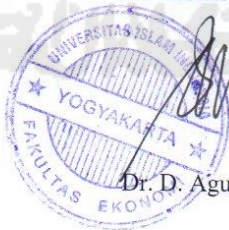
Pada hari Rabu, tanggal: 22 Maret 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Isti Rahayu, Dra., M.Si, Ak, Cert, SAP

Penguji : Marfuah, Dra.,M.Si.,Ak,Cert.SAP.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

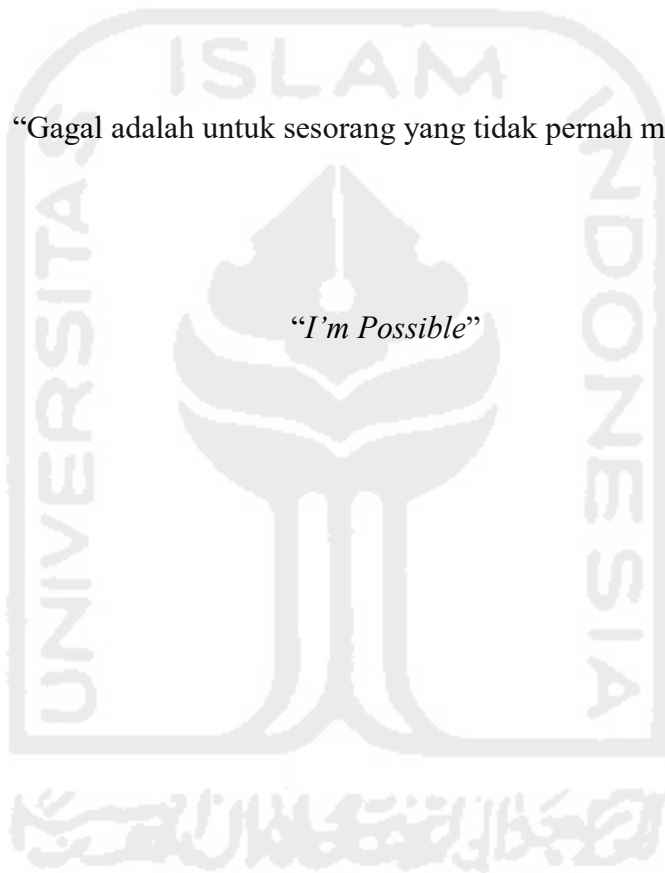


Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya “

(Q.S. Al-Baqarah: 286)



HALAMAN PERSEMBAHAN

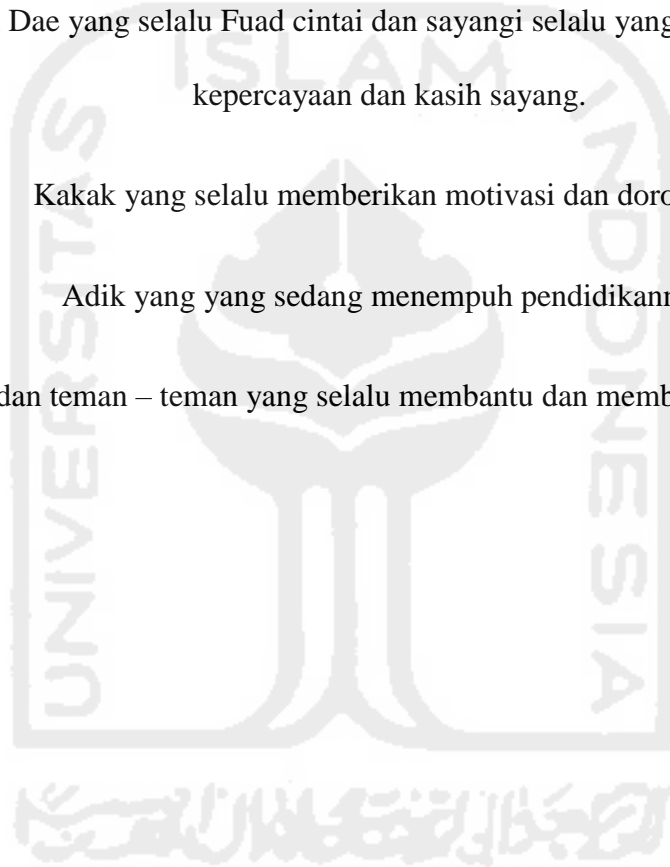
Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Mama dan Dae yang selalu Fuad cintai dan sayangi selalu yang telah memberikan kepercayaan dan kasih sayang.

Kakak yang selalu memberikan motivasi dan dorongan.

Adik yang sedang menempuh pendidikannya.

Sahabat dan teman – teman yang selalu membantu dan memberikan semangat.



KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barokatuh'

Segala puja dan puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, Dzat yang Maha Suci dan Dzat yang Maha Kuasa, yang telah melimpahkan rahmat, rizki, karunia, nikmat umur dan hidayah-Nya kepada saya. Shalawat serta salam penulis curahkan dan limpahkan kepada junjungan Nabi Besar kita, Nabi Muhammad SAW beserta para keluarganya, para sahabatnya, dan para pengikutnya hingga akhir zaman yang telah membawa kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan sampai saat ini. Berkat petunjuk-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis *fraud diamond* dan ukuran perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*)”.

Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan ujian tugas akhir pada program Strata 1 (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, arahan, do'a, serta bimbingan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua yang sangat saya cintai, sangat saya sayangi dan sangat saya hormati , Bapak Lukman dan Ibu Aminah, terima kasih atas nasihat,

dukungan , kasih sayang, bimbingan dan kepercayaan yang selalu diberikan kepada Fuad, ucapan terima kasih ini tidak menggambarkan seberapa besarnya ucapan terima kasih yang ingin fuad berikan kepada Mama dan Dae.

2. Kakak tercinta Masita Muslimah yang selalu memberikan motivasi ,dukungan dan menjadi tempat berkeluh kesah dalam menjalankan perkuliahaan dan menjadi Ibu kedua setelah Mama.
3. Adik tersayang Imamul Arief, lelaki tercerewet dalam keluarga dan menjadi bahan hiburan dalam keluarga.
4. Ibu Isti Rahayu, Dra., M.Si, Ak. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang selalu menyempatkan waktu untuk membimbing mahasiswanya dengan sangat baik, memberikan saran, nasihat, juga inspirasi, terimakasih banyak Bu, semoga Allah membalas kebaikan yang Ibu berikan kepada kami.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis. Semoga ilmu-ilmunya dapat memberikan manfaat di masa yang akan datang, dan semoga Allah membalas kebaikan yang bapak/ibu dosen telah berikan kepada penulis.
6. Mas Andre, Mas Yufi, Mas Ioka, Mas brian, Mba Amel, Mba Aci, Mas Hakim, Mba dissa, Mas Lalu, Mba Kiki, dan Mas Yuri yang telah memberikan ilmu, nasehat dan pengalaman yang sangat berarti selama di HMJA KOMISI periode 2014/2015.
7. Departemen UPP HMJA KOMISI FE UII 2014/2015, terimakasih Ceisa, Yapto, dan Wawan yang telah saling bertukar ilmu maupun keceriaan.

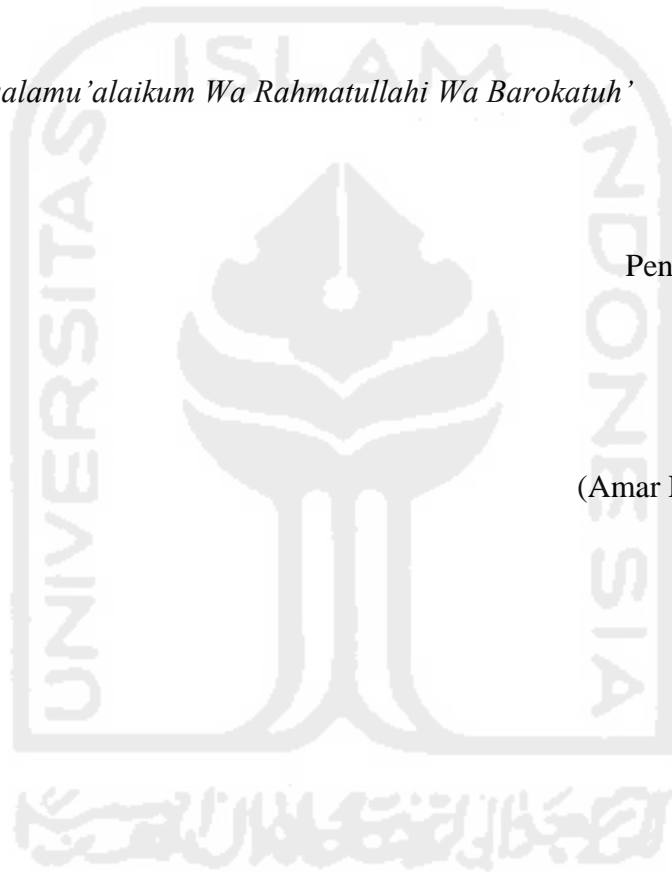
8. Avianita Rahmawati yang telah menjadi partner dalam menjalankan tugas Auditor Internal HMJA KOMISI FE UII 2015/2016.
9. Farid Aflah yang telah mengajari olah data menggunakan SPSS.
10. Habib, Farid, Sidiq, Suryo telah menjadi partner dalam menjalankan tugas Dewan Komisaris HMJA KOMISI FE UII 2016/2017.
11. Ari Setyo Asih dan Anggara Aditya yang telah mengajarkan saya dalam menghadapi ujian komprehensif.
12. Grup Konco Yen Butuh, Angga, Ari, Agung, Dewangga, Ota, Gaguk, Dennys, Seleck, Fian, Julius, Titi, Via, dll yang juga selalu mengadakan refreshing bareng ketika jenuh.
13. Dian yang mau membagi tugas dalam mencari data skripsi.
14. Teman – teman asisten ERP SAP yang selalu membawa keceriaan di dalam kantor ERP walaupun tidak saya sebutkan satu – satu.
15. Navita Nugrahaeni Ratri yang selalu memberikan semangat, selalu menemani, selalu menenangkan disaat pikiran lelah, dan selalu membuat saya tersenyum.
16. Teman-teman Akuntansi FE UII angkatan 2013. Terimakasih telah menjadi teman yang baik selama kuliah di Jogja dan saling bertukar informasi. Semoga relasi yang kita bangun dapat berguna di masa depan.
17. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu disini.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi menambah kebermanfaatan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan untuk kita semua. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barokatuh'

Penulis

(Amar Fuadin)



DAFTAR ISI

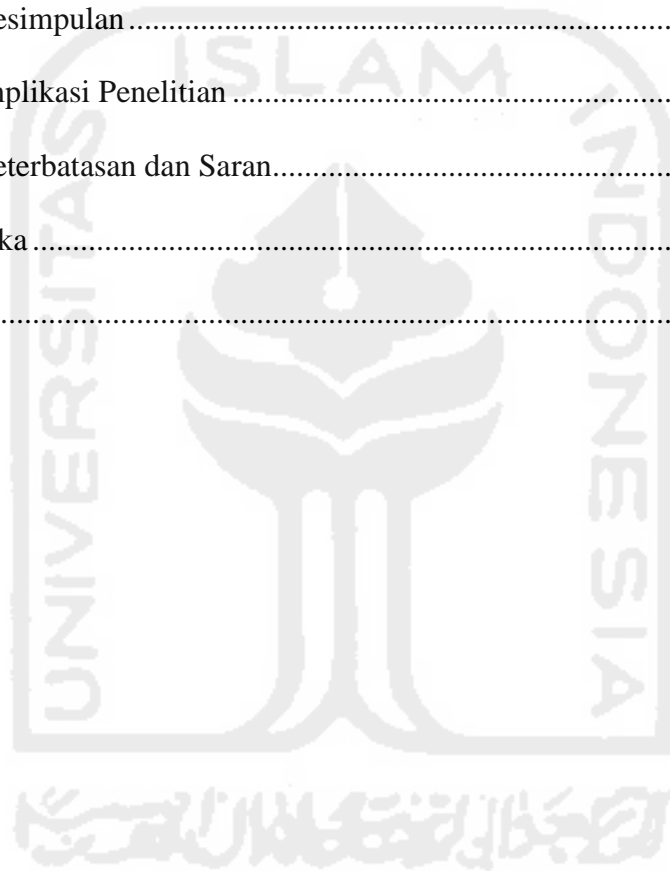
Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Berita Acara Ujian Tugas Akhir/Skripsi	v
Halaman Motto.....	vi
Halaman Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel	xvii
Daftar Gambar.....	xviii
Daftar Lampiran.....	xix
Abstrak	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang.....	2
1.2.Rumusan Masalah.....	11
1.3.Tujuan Penelitian.....	12
1.4.Manfaat Penelitian.....	13
1.5.Sistematika Pembahasan.....	14

BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
2.1. Landasan Teori	16
2.1.1. <i>Agency Theory</i>	16
2.1.2. <i>Fraud</i>	18
2.1.2.1. <i>Corruption</i>	19
2.1.2.2. <i>Asset Missaprooation</i>	20
2.1.2.3. <i>Financial Statement Fraud</i>	20
2.1.3. <i>Triangle Fraud</i>	21
2.1.3.1. Tekanan (<i>Pressure</i>)	22
2.1.3.2. Kesempatan (<i>Oportunity</i>).....	22
2.1.3.3. Rasionalisasi (<i>Rasionalization</i>).....	22
2.1.4. <i>Diamond Fraud</i>	23
2.1.4.1. Kemampuan (<i>Capability</i>).....	24
2.2. Penelitian Terdahulu	24
2.3. Hipotesis Penelitian	28
2.3.1. Pengaruh Stabilitas Keuangan terhadap Kecurangan laporan Keuangan.....	28
2.3.2. Pengaruh Tekanan Eksternal terhadap Kecurangan laporan Keuangan.....	29
2.3.3. Pengaruh Target Keuangan terhadap Kecurangan laporan Keuangan.....	30

2.3.4. Pengaruh <i>Personal Financial Need</i> terhadap Kecurangan laporan Keuangan.....	31
2.3.5. Pengaruh <i>Nature of Industry</i> terhadap Kecurangan laporan Keuangan.....	32
2.3.6. Pengaruh Ketidakefektifan Pengawasan terhadap Kecurangan laporan Keuangan.....	33
2.3.7. Pengaruh Pergantian Auditor terhadap Kecurangan laporan Keuangan.....	33
2.3.8. Pengaruh Kemampuan terhadap Kecurangan laporan Keuangan.....	34
2.3.9. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kecurangan laporan Keuangan.....	35
2.4. Kerangka Penelitian.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
3.1. Populasi dan Sampel.....	37
3.2. Sumber dan Metode Pengumpulan Data	38
3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel.....	38
3.3.1. Variabel Dependen	39
3.3.1.1. Kecurangan Laporan Keuangan.....	39
3.3.2. Variabel Independen.....	41
3.3.2.1. <i>Financial Stability</i>	41
3.3.2.2. <i>External Pressure</i>	42

3.3.2.3. <i>Financial Target</i>	42
3.3.2.4. <i>Personal Financial Need</i>	43
3.3.2.5. <i>Nature of Industry</i>	43
3.3.2.6. <i>Ineffective Monitoring</i>	44
3.3.2.7. <i>Change of Auditor</i>	44
3.3.2.8. <i>Rasionalization</i>	44
3.3.2.9. <i>Capability</i>	45
3.3.2.10. <i>Ukuran Perusahaan</i>	45
3.4. Metode Analisis Data	46
3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	46
3.4.2. Model Regresi Linear Berganda.....	46
3.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	47
3.4.4. Uji Asumsi Klasik	47
3.4.5. Uji Hipotesis	48
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	50
4.1. Deskripsi Objek Penelitian	50
4.2. Analisis Statistik Deskriptif.....	52
4.3. Uji Aumsi Klasik	55
4.3.1. Uji Normalitas	55
4.3.2. Uji Multikolinieritas	56
4.3.3. Uji Heteroskedastisitas	57
4.4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	58

4.5. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	61
4.6. Uji Hipotesis	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	70
5.1. Kesimpulan.....	70
5.2. Implikasi Penelitian	70
5.3. Keterbatasan dan Saran.....	71
Daftar Pustaka.....	72
Lampiran	74

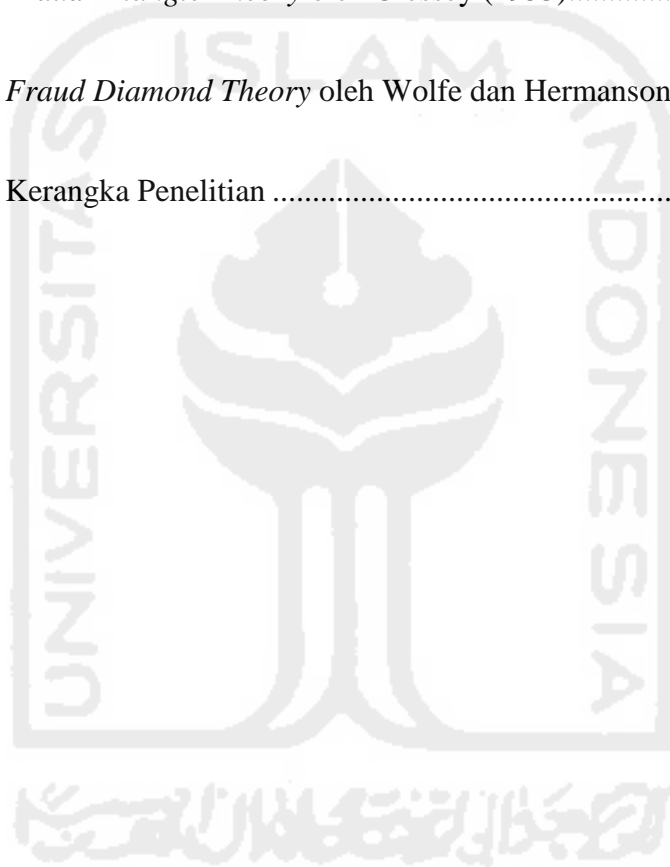


DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Deskripsi Sampel Penelitian	50
Tabel 4.2. Perusahaan Sampel	51
Tabel 4.3. Tabel Statistik Deskriptif	52
Tabel 4.4. Tabel Uji Normalitas.....	55
Tabel 4.5. Tabel Hasil Uji Multikolinearitas	56
Tabel 4.6. Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas	57
Tabel 4.7. Tabel Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	58
Tabel 4.8. Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. <i>fraud tree</i> (ACFE 2016).....	18
Gambar 2.2. <i>Fraud Triangle Theory</i> oleh Cressey (1953).....	22
Gambar 2.3. <i>Fraud Diamond Theory</i> oleh Wolfe dan Hermanson (2004).....	23
Gambar 2.4. Kerangka Penelitian	36



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Stabilitas Keuangan.....	74
Lampiran 2 Tabel Tekanan Eksternal.....	75
Lampiran 3 Tabel Target Keuangan.....	76
Lampiran 4 Tabel <i>Personal Financial Need</i>	77
Lampiran 5 Tabel Pergantian Auditor.....	78
Lampiran 6 Tabel <i>Capability</i>	79
Lampiran 7 Tabel <i>Nature Of Industry</i>	80
Lampiran 8 Tabel Ketidakefektifan Pengawasan.....	81
Lampiran 9 Tabel Rasionalisasi.....	82
Lampiran 10 Tabel Ukuran Perusahaan.....	83
Lampiran 11 Tabel Total Akreal.....	84
Lampiran 12 Tabel Total Akral Dibagi Aset Tahun Sebelumnya.....	85
Lampiran 13 Tabel 1 Dibagi Aset Tahun Sebelumnya.....	86
Lampiran 14 Tabel Perubahan Penjualan Bersih.....	87
Lampiran 15 Tabel Perubahan Penjualan Bersih Dibagi Asset Tahun Sebelumnya.....	88
Lampiran 16 Tabel <i>Gross Property, Plant and Equipment</i> Perusahaan.....	89
Lampiran 17 Tabel <i>Gross Property, Plant and Equipment</i> Perusahaan Dibagi Total Asset Perusahaan.....	90
Lampiran 18 Tabel Perubahan Piutang Bersih.....	91
Lampiran 19 Tabel Perubahan Penjualan Bersih Dikurangi Perubahan Piutang Bersih dibagi Total Asset Perusahaan.....	92

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *Fraud Diamond* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*). *Fraud Diamond* dalam penelitian ini antara lain Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi dan Kemampuan. Tekanan diproksikan dengan Stabilitas Keuangan, Target Keuangan, Tekanan Eksternal, dan *Personal Financial Need*. Kesempatan diproksikan dengan *Nature of Industry* dan Ketidakefektifan pengawasan. Rasionalisasi diproksikan dengan Pergantian Auditor dan Rasionalisasi sebagai variabel kontrol. Kemampuan diproksikan dengan kemampuan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 - 2015. Penelitian ini menggunakan purposive sampling dan didapatkan sampel sebanyak 18 perusahaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan. Analisis data menggunakan metode regresi Linear Berganda dengan alat bantu statistik SPSS 21. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Nature Of Industry* terbukti berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan Stabilitas keuangan, Tekanan eksternal, Target Keuangan, *Personal Financial Need*, Ketidakefektifan pengawasan, Pergantian Auditor, Kemampuan dan Ukuran Perusahaan tidak terbukti berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci : *Fraud Diamond*, Stabilitas Keuangan, Tekanan eksternal, Target Keuangan, *Personal Financial Need*, *Nature of Industry*, Ketidakefektifan pengawasan, Pergantian Auditor, Kemampuan, Ukuran Perusahaan, Kecurangan Laporan Keuangan.

ABSTRACT

This study aimed to analyze the effect of Fraud Diamond and Company Size to Financial Statement Fraud. Fraud Diamond in this study include pressure, opportunities, Rationalization and Capabilities. Pressure is proxied by the Financial Stability, Financial Targets, External Pressure, and Personal Financial Need. Opportunities proxied by Nature of Industry and ineffective Monitoring. Rationalization is proxied by the Change of Auditor and rationalization as control variables. Capability proxied by Capability. The population in this study is a mining company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012 - 2015. This study using purposive sampling and obtained a sample of 18 companies. This research using secondary data in the form of financial statements. Data analysis Using multiple linear regression method with SPSS statistical tools. The analysis showed that the Nature Of Industry proven to affect the financial statement fraud, while financial stability, external pressures, Financial Targets , Personal Financial Need, ineffective Monitoring, change of auditor, capability and Company size is not proven effect to financial statement fraud.

Keywords : *Fraud Diamond, financial stability, external pressures, Financial Targets , Personal Financial Need, Nature Of Industry, ineffective Monitoring, change of auditor, capability and Company size*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pihak – pihak yang berkepentingan yaitu dengan adanya laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara suatu perusahaan dengan pihak tertentu yang membutuhkan data atau aktivitas keuangan perusahaan tersebut. Menurut KDPPLK (Konsep Dasar Penyusunan dan Pelaporan Laporan Keuangan) laporan keuangan akan berfungsi maksimal apabila disajikan sesuai dengan unsur-unsur kualitatifnya, antara lain : mudah dipahami, andal, dapat dibandingkan, dan relevan (Suwardjono, 2005). Laporan Keuangan tersebut akan disajikan kepada pihak – pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yaitu pihak Internal Maupun Eksternal. Pihak Internal yaitu para manajer itu sendiri sedangkan pihak eksternal yaitu para *Stakeholder*.

Dengan adanya fungsi laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban, para manajer merasa termotivasi dalam meningkatkan kinerjanya, terkadang hasil kinerja yang tertuang dalam laporan keuangan lebih bertujuan untuk mendapatkan kesan “baik” dari berbagai pihak (Tessa, 2016). Dorongan

agar selalu terlihat baik oleh berbagai pihak memaksa para manajer perusahaan untuk melakukan manipulasi dibagian tertentu, sehingga informasi yang ada dalam laporan keuangan menjadi tidak benar dan dapat merugikan pihak yang terkait. Kecurangan - kecurangan dan manipulasi yang dilakukan manajer perusahaan sering disebut dengan *fraud*, dan praktik kecurangan laporan keuangan biasa disebut *financial statement fraud*.

Praktik kecurangan bukan merupakan sesuatu yang asing di kehidupan kita. Singelton dan Aaron J. (2010), mendefinisikan kecurangan (*fraud*) sebagai perbuatan yang mencakup akal muslihat, kelicikan, tidak jujur dan cara-cara yang tidak layak digunakan dalam menipu orang lain untuk keuntungan diri sendiri, sehingga menimbulkan kerugian bagi pihak lain. Menurut *Association of Certified Fraud Examiner (ACFE)* menyebutkan bahwa bentuk penyimpangan atau *fraud* dapat dikategorikan ke dalam 3 (tiga) hal yaitu: kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*), penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*) dan korupsi (*corruption*).

Banyak kasus kecurangan yang terjadi seperti kasus Enron, Health South Corporation, Tyco, Worldcom, Bank of Credit and Commerce International, dan banyak pula kasus kecurangan lainnya yang terjadi. Kasus kecurangan laporan keuangan yang cukup besar yang menjadi perhatian masyarakat seluruh dunia terjadi pada Juli 2015, terkuaklah kasus kecurangan laporan keuangan pada raksasa teknologi dunia, *Toshiba Corporation*.

Toshiba terbukti melakukan penggelembungan laba yang nilainya setara dengan 1,22 miliar USD dalam kurun waktu lima tahun. Kasus *fraud* yang dialami Toshiba berimbas pada mundurnya jajaran CEO Toshiba (Tessa, 2016). maraknya kasus *fraud* juga terjadi di Indonesia, Kasus yang cukup populer dan menarik perhatian banyak masyarakat adalah kasus kecurangan yang dilakukan oleh seorang *relationship manager* Citibank, Malinda Dee. Malinda Dee didakwa melakukan tindak pidana penggelapan dana nasabah dan pencucian uang senilai Rp 16,63 miliar. Contoh skandal *fraud* lainnya di Indonesia yang hingga kini belum benar-benar tselesaikan dan masih menjadi perbincangan adalah *fraud* yang terjadi di Bank Century yang diberitakan turut menyeret jajaran eksekutif di Indonesia (Tessa, 2016) .

Menurut *Association of Certified Fraud Examiner (ACFE)* pada tahun 2016, berdasarkan frekuensi, *fraud* yang sering terjadi pada tahun 2016 yang dilaporkan adalah penyalahgunaan asset (*asset misappropriation*) sebesar 83,5% disusul tindakan korupsi (*corruption*) sebesar 35,4% kemuadian kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) sebesar 9,6%. *financial statement fraud* adalah jenis kecurangan / *fraud* yang dilaporkan memiliki dampak kecurangan yang paling merugikan diantara jenis kecurangan lainnya sebesar \$975,000 ditahun 2016. Menurut survey sektor keuangan dan perbankan menjadi salah satu sektor yang sering melakukan kecurangan / *fraud*, sedangkan sektor yang dilaporkan memiliki dampak

kecurangan yang paling merugikan adalah pertambangan (*mining*) di tahun 2016.

Kecurangan atau *fraud* akan sering dilakukan apabila tidak adanya pencegahan dan pendeteksian. Cressey (1953) mengungkapkan terdapat tiga kondisi yang ada dalam tindakan *fraud* yaitu Tekanan (*pressure*), Kesempatan (*opportunity*), dan Rasionalisasi (*rationalization*) yang disebut segitiga kecurangan (*fraud triangle*). Pada perkembangannya Selanjutnya Wolfe dan Hermanson (2004) menambahkan tiga kondisi yang telah ditemukan oleh Cressey (1953) dengan kemampuan (*capability*), sehingga empat kondisi tersebut dinamakan *fraud diamond*. Dalam SAS 99 no. 37 mengatakan bahwa resiko kecurangan juga dipengaruhi oleh karakteristik seperti *size*

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan dalam mendeteksi fraud, terutama pada kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*). Para peneliti antara lain Annisya & Lindrianasari, (2016), Putriasih et al. (2016), Manurung & Hadian (2013), Pulukadang, Noholo, & Pongoliu (2014), Tessa (2016), Yesiariani (2016), Sihombing & Rahardjo (2014), Arimbi (2015) dan Prasetyo (2014). Mengacu pada penelitian – penelitian tersebut ada beberapa faktor - faktor yang dapat digunakan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan antara lain *financial Stability*, *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, opini audit, pergantian direksi, *institutional ownership*, *ineffective monitoring*, pergantian auditor, kualitas

auditor eksternal, *frequency number of CEO picture*, *personal financial need*, *rationalization*, *capability* dan ukuran perusahaan. Dalam penelitian tersebut ada beberapa variable yang tidak konsisten yaitu *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *personal financial need*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *change of auditor*, *capability* dan ukuran perusahaan.

Menurut Annisya et al. (2016), Manurung & Hadian (2013), Putriasih et al. (2016), Tessa (2016), dan Sihombing & Rahardjo (2014) *financial stability* (stabilitas keuangan) dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki asset yang kecil atau memiliki asset yang besar namun aliran kas keluar juga besar memiliki peluang untuk melakukan manipulasi agar stabilitas perusahaannya terlihat baik (Sihombing & Rahardjo, 2014). Tetapi Yesiariani (2016) memiliki pendapat yang berbeda bahwa *financial stability* tidak dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Menurut Yesiariani (2016) suatu perusahaan kemungkinan mempunyai tingkat pengawasan sangat baik yang dilakukan oleh Dewan Komisaris untuk memonitor dan mengendalikan tindakan manajemen yang bertanggung jawab langsung terhadap fungsi bisnis seperti keuangan, sehingga walaupun manajemen menghadapi tekanan ketika stabilitas keuangan terancam oleh keadaan ekonomi, industri dan situasi entitas yang beroperasi tidak akan mempengaruhi terjadi kecurangan laporan keuangan.

Putriasih et al. (2016), Manurung & Hadian (2013), Sihombing & Rahardjo (2014), Tessa (2016), dan Yesiariani (2016) menyatakan bahwa *External pressure* (tekanan eksternal) dapat digunakan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Dorongan bagi perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan akan semakin tinggi apabila pendanaan perusahaan yang mayoritas didanai dari hutang sudah semakin besar dibandingkan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan (Sihombing & Rahardjo, 2014). Berbeda dengan Annisya et al (2016), ia berpendapat bahwa external pressure tidak dapat digunakan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Banyak perusahaan lebih memilih menerbitkan saham kembali untuk memperoleh tambahan modal usaha dari investor tanpa harus melakukan perjanjian utang baru yang menyebabkan beban utang perusahaan besar dan nilai leverage perusahaan semakin rendah (Annisya et al., 2016).

Putriasih et al. (2016), dan Manurung & Hadian (2013) berpendapat bahwa *financial target* (target keuangan) dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Sebaliknya menurut Annisya et al. (2016), Sihombing & Rahardjo (2014), Tessa (2016), dan Yesiariani, 2016) berpendapat *financial target* tidak dapat digunakan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Putriasih et al. (2016) dan Sihombing & Rahardjo, (2014) berpendapat bahwa *nature of industry* dapat digunakan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Pada penelitian yang dilakukan Sihombing & Rahardjo

(2014) ia meneliti *variable nature of industry* dengan menggunakan rasio perubahan dalam piutang usaha. Banyaknya piutang usaha yang dimiliki perusahaan pasti akan mengurangi jumlah kas yang dapat digunakan perusahaan untuk kegiatan operasionalnya, sehingga terbatasnya kas dapat menjadi dorongan bagi manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan (Sihombing & Rahardjo, 2014). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Annisya et al. (2016), dan Yesiariani (2016), *nature of industry* tidak dapat digunakan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan Yesiariani (2016) menggunakan rasio perubahan piutang dalam menguji *variable nature of industry*. Dari hasil penelitiannya nilai rata-rata perubahan piutang perusahaan dari tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap perputaran kas perusahaan, banyaknya piutang usaha yang dimiliki perusahaan tidak mengurangi jumlah kas yang dapat digunakan perusahaan untuk kegiatan operasionalnya sehingga rasio perubahan dalam piutang usaha tidak memicu manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Putriasih et al. (2016) berpendapat bahwa *ineffective monitoring* (ketidakefektifan pengawasan) dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan. *Ineffective monitoring* adalah suatu keadaan perusahaan di mana tidak terdapat internal kontrol yang baik (Putriasih et al., 2016). Dengan tidak adanya internal control yang baik, kemungkinan para pelaku dengan bebas melakukan manipulasi pelaporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang

dilakukan Manurung & Hadian (2013), Sihombing & Rahardjo (2014), Tessa (2016), dan Yesiariani (2016) bahwa ineffective monitoring tidak dapat digubakan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Penelitian Sihombing & Rahardjo (2014) menggunakan perbandingan antara Dewan Komisaris Independen dengan total Dewan Komisaris. keberadaan dewan komisaris independen akan memberikan sedikit jaminan bahwa pengawasan perusahaan akan semakin independen dan objektif serta jauh dari intervensi pihakpihak tertentu (Sihombing & Rahardjo, 2014).

Pulukadang et al. (2014) berpendapat *personal financial need* dapat digunakan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. alat ukur dalam penelitiannya yaitu persentase kepemilikan saham oleh orang dalam (OSHIP). Martantya dan Daljono, (2013) dalam Pulukadang et al. (2014) apabila manajer memiliki saham yang nilainya tidak signifikan, terdapat kemungkinan bahwa manajer tersebut akan lebih memaksimalkan keuntungannya melalui bonus yang diterima, yaitu dengan berusaha menampilkan kondisi perusahaan yang paling baik, misalnya dengan cara salah saji. Berbeda dengan Yesiariani (2016), *personal financial need* tidak dapat digunakan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. pada penelitian Yesiariani (2016) di dalam perusahaan sampel adanya pemisahan yang jelas antara pemegang saham sebagai pemilik yang mengontrol jalannya perusahaan dan manajer sebagai pengelola perusahaan. Tiffani (2015) dalam

Yesiariani (2016) Adanya pemisahan pemisahan yang jelas menyebabkan manajer tidak mempunyai kemampuan yang cukup untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Putriasih et al. (2016) variable *change of auditor* (pergantian auditor) dapat digunakan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. *Change of auditor* pada suatu perusahaan dapat dinilai sebagai suatu upaya untuk menghilangkan jejak *fraud (fraud trail)* yang ditemukan oleh auditor sebelumnya (Putriasih et al., 2016). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Sihombing & Rahardjo (2014), Tessa (2016), dan Yesiariani (2016), *change of auditor* tidak dapat digunakan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. perusahaan melakukan pergantian auditor bukan karena ingin mengurangi pendektasian laporan keuangan oleh auditor lama, tetapi dikarenakan perusahaan menaati Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 pasal 11 ayat 1 yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit atas laporan keuangan terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut (Yesiariani, 2016).

Putriasih et al. (2016) berpendapat *capability* (kemampuan) dapat digunakan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan, dalam penelitiannya dia berpendapat bahwa seseorang dapat merlakukan kecurangan apabila dia memiliki kapabilitas yang cukup. Berbeda dengan Sihombing &

Rahardjo (2014), dan Yesiariani (2016), mereka berpendapat bahwa *capability* tidak dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Wolfe dan Hermanson, (2009) dalam Sihombing & Rahardjo (2014) berpendapat bahwa pemangku kepentingan tertinggi di perusahaan menginginkan adanya perbaikan kinerja perusahaan dengan cara merekrut direksi yang dianggap lebih berkompeten daripada direksi sebelumnya.

Prasetyo (2014) berpendapat bahwa ukuran perusahaan dapat digunakan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Menurutnya ketika semakin kecil aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka secara efektif dapat mengurangi kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan, sebaliknya semakin tinggi asset perusahaan maka secara efektif meningkatkan kecurangan laporan keuangan. Watts dan Zimmerman (1986) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan diprosikan untuk besarnya biaya politik sebuah perusahaan. Perusahaan besar berusaha untuk mengecilkan labanya agar tidak ada regulasi atau pajak baru yang akan ditetapkan bagi mereka. Mengecilkan laba ini dilakukan dengan cara menanggukhan laba periode sekarang ke periode mendatang. Mengecilkan laba tersebut bisa juga dilakukan dengan kecurangan laporan keuangan. Sebaliknya Arimbi (2015) berpendapat bahwa ukuran perusahaan tidak berhubungan terhadap kecurangan laporan keuangan. dia berpendapat bahwa perusahaan besar maupun kecil sama – sama berpotensi melakukan kecurangan.

Peneliti akan menggunakan *fraud diamond theory* yang memiliki komponen Tekanan (*pressure*), Kesempatan (*opportunity*), dan Rasionalisasi (*rationalization*) dan kemampuan (*capability*) untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini berbeda dengan dengan penelitian sebelumnya ialah : (1) peneliti akan meneliti kecurangan laporan keuangan pada perusahaan pertambangan (mining), karena pada hasil survey yang dilakukan ACFE pada tahun 2016, sektor pertambangan menjadi sector yang paling mengalami kerugian akibat terjadinya kecurangan (*fraud*). (2) penambahan variabel ukuran perusahaan, dikarenakan resiko kecurangan juga dipengaruhi oleh *size* (SAS 99 No.37).

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah :

1. Apakah stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah tekanan eksternal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah target keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah *Nature of industry* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?

5. Apakah ketidak efektifan pengawasan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ?
6. Apakah pergantian auditor berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ?
7. Apakah *personal financial need* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ?
8. Apakah Kemampuan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
9. Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis pengaruh antara stabilitas keuangan dengan kecurangan laporan keuangan.
2. Menganalisis pengaruh antara tekanan eksternal dengan kecurangan laporan keuangan.
3. Menganalisis pengaruh antara target keuangan dengan kecurangan laporan keuangan.
4. Menganalisis pengaruh antara *Nature of industry* dengan kecurangan laporan keuangan.

5. Menganalisis pengaruh antara ketidak efektifan pengawasan dengan kecurangan laporan keuangan.
6. Menganalisis pengaruh antara pergantian auditor dengan kecurangan laporan keuangan.
7. Menganalisis pengaruh antara *personal financial need* dengan kecurangan laporan keuangan.
8. Menganalisis pengaruh antara kemampuan dengan kecurangan laporan keuangan.
9. Menganalisis pengaruh antara ukuran perusahaan dengan kecurangan laporan keuangan.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Peneliti berharap hasil penelitian ini bermanfaat :

1. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para investor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan, sehingga apabila investor mengetahui dapat dijadikan acuan sebagai pengambilan keputusan dalam berinvestasi kepada perusahaan terkait. Karena kecurangan yang dilakukan dapat mengakibatkan laporan keuangan yang diterbitkan tidak relevan dengan keadaan yang sesungguhnya yang terjadi pada perusahaan.

2. Bagi kreditor

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para kreditor dalam pengambilan keputusan apakah memberikan pinjaman ke perusahaan terkait, agar apabila perusahaan tersebut melakukan kecurangan laporan keuangan keungkinan piutang tidak tertagih.

3. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi pemerintahan untuk mengawasi BUMN dan BUMD apakah melakukan kecurangan laporan keuangan atau tidak. Dikarenakan BUMN dan BUMD merupakan salah satu sumber pemasukan pemerintahan.

4. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan sebagai pembelajaran bagi mahasiswa dan mahasiswi.

1.5. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari lima bab sesuai dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang landasan teori, penelitian terdahulu mengenai kecurangan laporan keuangan, hipotesis penelitian mengenai variable – variable, dan kerangka penelitian penulis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang populasi dan penentuan sample penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran setiap variable penelitian, hipotesis operasional serta pengujian hipotesis operasional.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil analisis data dengan menggunakan sample penelitian serta pembahasan terkait pembuktian hipotesis penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan penelitian berdasarkan hasil pembahasan serta saran – saran bagi peneliti selanjutnyaterkait dengan kecurangan laporan keuangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. LANDASAN TEORI

2.1.1. *Agency theory*

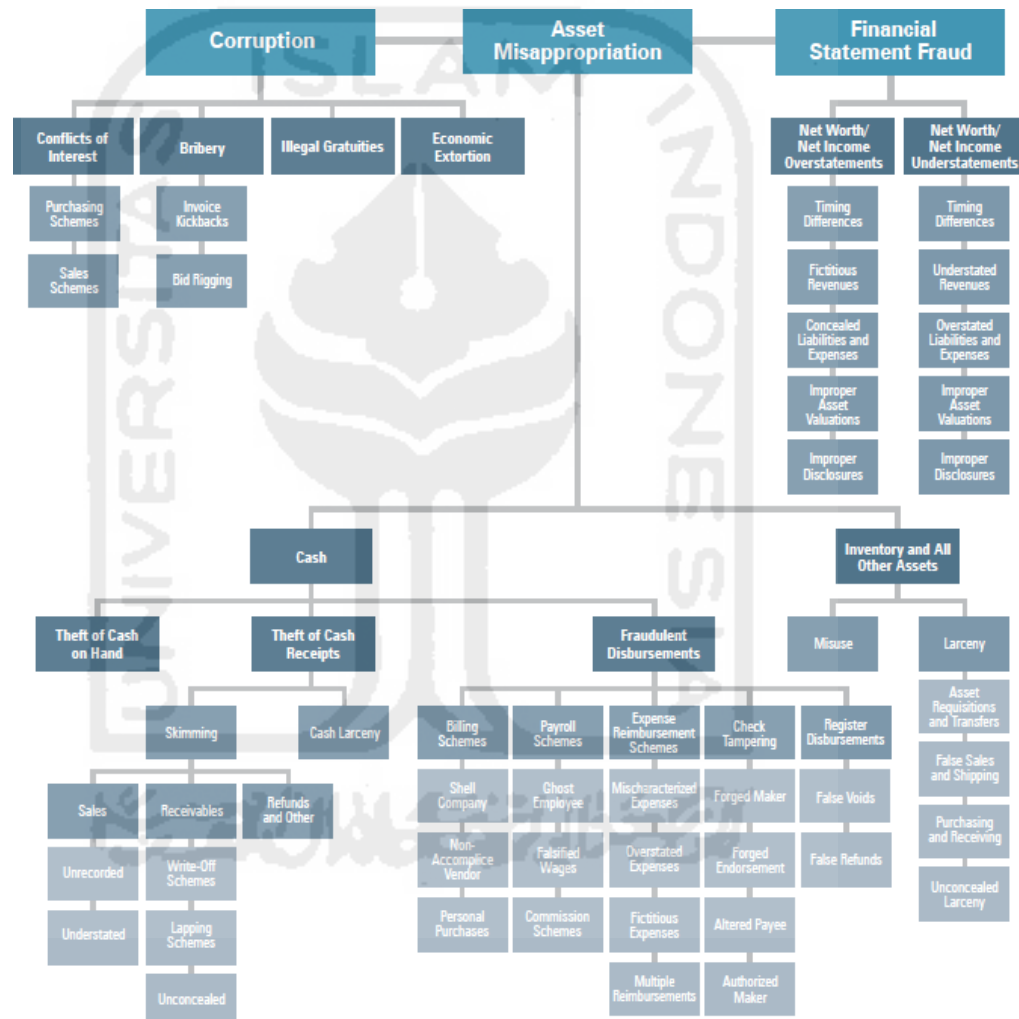
Teori keagenan (*Agency theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen dalam suatu kontrak kerjasama yang disebut *nexus of contract*. Teori ini dibangun sebagai upaya untuk memahami dan memecahkan masalah yang muncul manakala ada ketidaklengkapan informasi pada saat melakukan kontrak (perikatan). Kontrak yang dimaksudkan adalah kontrak antara principal (pemberi kerja) dengan agen (penerima kerja). Teori keagenan meramal jika agen memiliki keunggulan informasi dibandingkan dengan prinsipal dan kepentingan antara prinsipal dengan agen berbeda, maka akan terjadi principal-agen problem dimana agen akan melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya namun merugikan prinsipal. Beban yang muncul karena tindakan manajemen tersebut menjadi *agency costs* (Gudono, 2014).

Dalam *agency theory* terdapat dua macam bentuk permasalahan antara principal dengan agen, antara lain (1) *adverse selection* (pilihan buruk), dan (2) *Moral hazard* (bencana moral). *Adverse selection* terjadi dimana prinsipal

tidak mengetahui mengenai kemampuan agen, dan oleh sebab itu mereka bisa terjerumus membuat pilihan yang buruk mengenai agen. Sedangkan *moral hazard* terjadi manakala kontrak sudah disetujui oleh prinsipal dan agen, namun pihak agen yang sadar memiliki keunggulan informasi tidak memenuhi prasyarat kontrak tersebut. Kondisi agen yang oportunistik, memiliki informasi yang lebih dari prinsipal, prinsipal maupun agen memiliki rasionalitas agen, dan memiliki kepentingan yang tidak selalu sejalan dengan kepentingan principal menjadi permasalahan utama dalam teori ini . salah satu mekanisme yang sering digunakan untuk mencapai tujuan dengan menerapkan *employment contract* yang didalamnya mengandung sistem kompensasi yang tepat untuk manajemen. Namun dalam pembuatan kontrak tersebut harus memperhatikan empat prinsip yaitu *the informativeness principle* (indicator apapun selama itu menunjukkan upaya yang dikeluarkan oleh agen sebaiknya dimasukkan dalam kontrak kompensasi), *The Incentive – intensity Principle* (intensitas insentif yang optimal sesuai dengan factor laba *incremental*, toleransi resiko pihak agen, dan sensitivitas agen terhadap insentif), *the monitoring intensity principle* (intensitas insentif yang optimal terkait dengan monitoring yang optimal), serta *The equal compensation Principle* (kegiatan yang dinilai sama oleh principal pada dasarnya harus bernilai sama).

2.1.2. *Fraud*

Menurut ACFE (2016) membagi kecurangan kedalam tiga tipologi atau cabang utama seperti yang ada pada pada gambar 1.1 dibawah atau biasa disebut *the fraud tree* :



Gambar 2.1. *fraud tree* (ACFE 2016)

(1) Korupsi (*corruption*) yaitu kecurangan yang satu ini kerap dan marak terjadi dalam dunia bisnis maupun pemerintahan. Korupsi merupakan

tindakan kecurangan yang sulit terdeteksi dan cenderung dilakukan oleh satu orang, namun melibatkan pihak lainnya, Yesiariani (2016). (2) Penggelapan aset (*asset missappropriation*) merupakan tindakan berupa pencurian, menggelapkan, atau juga penyalahgunaan aset yang dimiliki oleh perusahaan. (3) Pernyataan yang salah (*fraudulent misstatement*) dimana tipologi ini menyatakan bahwa laporan keuangan yang disajikan tersebut tidak dinyatakan dengan yang sebenarnya.

2.1.2.1. Corruption

Korupsi (*Corruption*) adalah suatu tindakan kecurangan atau fraud yang sangat sulit dideteksi karena menyangkut kedua belah pihak yang saling bekerjasama dalam melakukan kecurangan. Perilaku kecurangan ini paling sering ada pada Negara – Negara berkembang salah satunya yaitu Indonesia. Lemahnya penegakan hukum dan masih kurangnya kesadaran akan tata kelola yang baik sehingga factor integritasnya dipertanyakan. Fraud atau kecurangan jenis ini sangat sulit dideteksi dikarenakan kedua belah pihak bekerja sama dan menikmati hasilnya secara bersama – sama. Termaksud didalamnya penyalahgunaan wewenang/konflik kepentingan (*conflict of interest*), penyuapan (*bribery*), penerimaan yang tidak sah/illegal (*illegal gratuities*), dan pemerasan secara ekonomi (*economic extortion*), (Rahmanti et al. 2013).

2.1.2.2. Asset missappropriation.

Asset missappropriation meliputi penyalahgunaan atau pencurian asset/harta yang dimiliki oleh perusahaan atau pihak – pihak lain. Kecurangan atau fraud ini sangat mudah dideteksi karena sifatnya yaitu *tangible* atau dengan kata lain dapat diukur atau dinilai (*defined value*). Ada beberapa cara atau teknik yang dapat digunakan dalam mendeteksi penyalahgunaan asset. Tapi yang paling efektif adalah dari segi pengendalian internal suatu perusahaan (Rahmanti et al. 2013).

2.1.2.3. Financial statement fraud.

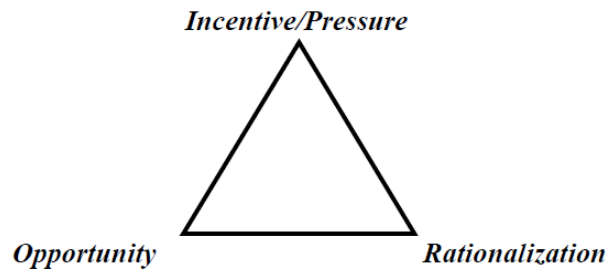
Financial statement fraud atau kecurangan laporan keuangan dijelaskan oleh Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) sebagai berikut :“*The deliberate misrepresentation of the financial condition of an enterprise accomplished through the intentional misstatement or omission of amounts or disclosures in the financial statements in order to deceive financial statement users.*” *Fraud* yang dimaksudkan sebagai kekeliruan yang disengaja dari kondisi keuangan suatu perusahaan yang dilakukan melalui perbuatan salah saji yang disengaja atau kelalaian dari jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk menipu pengguna laporan keuangan, dikutip dari Tessa (2016).

Menurut SAS No.99, *fraud* adalah suatu tindakan yang disengaja yang menyebabkan kesalahan dalam laporan keuangan. Ada dua tipe fraud yaitu :

(1) memberikan informasi yang salah dalam laporan keuangan (misalnya dalam pencatatan akuntansi yang tidak benar), (2) menyalahgunakan asset (misalnya mencuri asset, memalsukan kuitansi dsb). Pada SAS 99 (AICPA) *financial statement fraud* dapat dilakukan dengan: (1) Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi, dokumen pendukung dari laporan keuangan yang disusun. (2) Kekeliruan atau kelalaian yang disengaja dalam informasi yang signifikan terhadap laporan keuangan. (3) Melakukan secara sengaja penyalahgunaan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan, dikutip dari Yesiariani (2016).

2.1.3. Triangle fraud

Fraud triangle adalah suatu teori yang pertama yang menjelaskan elemen – elemen fraud., teori ini dikemukakan oleh Cressey pada tahun 1953. Konsep ini disebut juga *Cressey's Theory* karena memang istilah ini muncul karena penelitian yang dilakukan oleh *Donald R. Cressey* pada tahun 1953. Penelitian Cressey diterbitkan dengan judul “*Other's People Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement*”. Penelitian Cressey ini secara umum menjelaskan alasan mengapa orang-orang melakukan Fraud. Elemen – elemen yang terdapat dalam triangle fraud theory antara lain : (1) Tekanan (pressure), (2), kesempatan (Opportunity), dan (3) rasionalisasi (Rasionalitazion). Bentuk triangle fraud theory digambarkan seperti berikut :



Gambar 2.2. *Fraud Triangle Theory* oleh Cressey (1953)

2.1.3.1. Tekanan (*Pressure*)

Pengertian Tekanan (*pressure*) dikutip pada penelitian Annisya et al. (2016). Shelton (2014) menyatakan bahwa tekanan adalah motivasi seseorang untuk melakukan penipuan, biasanya karena beban keuangan. Tekanan juga dapat dikatakan sebagai keinginan atau intuisi seseorang yang terdesak melakukan kejahatan.

2.1.3.2. Kesempatan (*Opportunity*)

Dikutip dari Annisya et al. (2016) Kesempatan adalah kondisi yang memungkinkan untuk dilakukannya suatu kejahatan. Shelton (2014) menyatakan kesempatan adalah metode kejahatan yang bisa dilakukan, seperti beban keuangan.

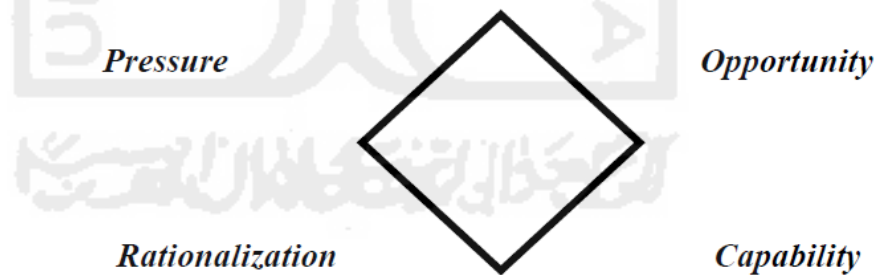
2.1.3.3. Rasionalisasi (*Rasionalization*)

Dikutip dari Annisya et al. (2016), rasionalisasi adalah sikap yang memperbolehkan seseorang melakukan kecurangan, dan menganggap tindakannya tersebut tidaklah salah. Mereka yang terlibat dalam penipuan

laporan keuangan mampu merasionalisasi tindakan penipuan secara konsisten dengan mereka kode etik mereka (Suyanto, 2009).

2.1.4. *Diamond fraud*

Seiring berjalannya waktu, terori tentang fraud semakin berkembang. Pada tahun 2004 muncul sebuah teori *fraud* yang diperkenalkan oleh Wolfe dan Hermanson, teori yang mereka temukan dikenal dengan *fraud diamond theory*. Teori ini merupakan pengembangan dari teori triangle fraud yang dikemukakan oleh Cressey pada tahun 1953. Ketiga elemen yang ada pada triangle fraud sama pada diamond fraud yaitu : (1) Tekanan (*pressure*), (2), kesempatan (*Opportunity*), dan (3) rasionalisasi (*Rasionalitazion*). Penambahan elemen yang terdapat pada diamond fraud dan menjadi elemen ke empat yaitu kemampuan (*Capability*). *Diamond fraud theory* digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.3. *Fraud Diamond Theory* oleh Wolfe dan Hermanson
(2004)

2.1.4.1. Kemampuan (*capability*)

Menurut Wolfe dan Hermanson, penipuan atau kecurangan tidak mungkin dapat terjadi tanpa orang yang memiliki kemampuan yang tepat untuk melaksanakan penipuan atau kecurangan tersebut. Kemampuan yang dimaksud adalah sifat individu melakukan penipuan, yang mendorong mereka untuk mencari kesempatan dan memanfaatkannya. Peluang menjadi akses masuk untuk melakukan *fraud*, tekanan dan rasionalisasi dapat menarik seseorang untuk melakukan *fraud*, tetapi orang tersebut harus memiliki kemampuan yang baik untuk mengenali peluang tersebut agar dapat melakukan taktik *fraud* dengan tepat dan mendapatkan keuntungan maksimal, dikutip dari Tessa (2016).

2.2. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian yang dilakukan oleh Manurung & Hadian, (2013) meneliti *fraudulent financial reporting* dengan menggunakan *triangle fraud*. Dalam penelitiannya sample yang diambil adalah perusahaan yang listing di BEI 2012 dan 2013 yang masuk dalam LQ45. Penelitiannya menggunakan 4 variabel yaitu financial stability, financial target, ineffective monitoring dan external pressure. Hasil penelitiannya yaitu variable financial stability, financial target dan external pressure dapat digunakan dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*, sedangkan ineffective monitoring tidak.

Kemudian penelitian selanjutnya yaitu dilakukan oleh Pulukadang et al. (2014) dimana penelitiannya menggunakan *triangle fraud theory* dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*. pada penelitiannya dia menggunakan data sample laporan keuangan perusahaan real estate dan property yang terdaftar di BEI pada tahun 2010 – 2013. Hasil penelitian menunjukkan financial stability, financial target, personal financial need, dan external secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Sementara ineffective monitoring tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

Penelitian yang dilakukan Sihombing & Rahardjo (2014) menggunakan fraud *diamond theory* dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*. penelitiannya menggunakan sample laporan keuangan perusahaan manufaktur yang listing di BEI 2010 sampai 2012. Dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa financial stability, external pressure, personal financial need, nature of industry, dan rasionalization dapat digunakan dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*. sedangkan variable lain yang ditelitinya yaitu financial target, ineffective monitoring, change of auditor, dan capability tidak dapat digunakan dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*.

Penelitian yang dilakukan Prasetyo (2014) yaitu pengaruh karakteristik komite audit dan perusahaan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Dalam penelitiannya variable yang dilihat yaitu ukuran perusahaan. Data yang

diambil dalam penelitiannya yaitu data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI sejak tahun 2006 – 2010. Dari hasil penelitiannya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Arimbi (2015) melakukan penelitian yaitu pengaruh political motivation dan tacation motivation terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Pada variabelnya yaitu political motivation yang digambarkan oleh ukutan perusahaan dianalisis dan menghasilkan data bahwa ukuran perusahaan yang diteliti tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Annisya et al. (2016) melakukan penelitian tentang fraud untuk menganalisis faktor – faktor yang mendorong fraudulent financial reporting dengan menggunakan fraud diamond. Penelitian ini menganalisis pengaruh stabilitas keuangan, tekanan eksternal, target keuangan, sifat industri, opini audit, dan pergantian direksi terhadap fraudulent financial reporting. Sampel yang digunakan adalah 27 perusahaan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2014. Hasil penelitian yang dilakukan yaitu variable stabilitas keuangan yang diukur dengan rasio perubahan total asset menunjukkan pengaruh positif terhadap fraudulent financial reporting. Penelitian ini tidak menemukan pengaruh terhadap fraudulent financial reporting pada tekanan eksternal variabel yang diukur dengan rasio leverage, target keuangan yang diukur dengan return on asset, sifat industri yang diukur dengan rasio perubahan persediaan, opini audit yang diukur dengan mendapatkan opini wajar tanpa

pengecualian dengan bahasa mengklarifikasi, dan capability diukur dengan perubahan direksi.

Penelitian selanjutnya, Putriasih et al. (2016) melakukan penelitian untuk mengetahui apakah *fraud diamond* dapat digunakan untuk *fraudulent financial reporting* secara partial maupun simultan. Populasi dalam penelitian adalah 143 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (2013-2015). Secara parsial *fraud diamond* (*Pressure, Opportunity, Rationalization* dan *Capability*) dapat digunakan untuk mendeteksi *fraudulent financial reporting* dan secara simultan *fraud diamond* (*Pressure, Opportunity, Rationalization* dan *Capability*) dapat digunakan untuk mendeteksi *fraudulent financial reporting*.

Pada penelitian berikutnya Yesiariani (2016), melakukan penelitian menggunakan *fraud diamond* dalam meneliti *fraudulent financial reporting*. penelitiannya menggunakan sample laporan keuangan 22 perusahaan dalam indeks LQ45 yang terdaftar pada BEI tahun 2010 – 2014. Dari penelitiannya dapat di simpulkan bahwa variable external pressure, rationalization dapat digunakan dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*. *fraudulent financial reporting*. sedangkan variable financial stability, financial target, nature of industry, ineffective monitoring, change of auditor, personal financial need dan capability tidak dapat mendeteksi *fraudulent financial reporting*.

Kemudian penelitian yang dilakukan Tessa (2016) menggunakan Crowe's fraud pentagon theory yang dimana merupakan teori terbaru dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*. Teori ini dikemukakan pada tahun 2012. Tessa (2016) meneliti dengan sample yang diambil dari laporan keuangan sektor perbankan sebanyak 52 perusahaan yang telah listing di BEI pada tahun 2012 – 2014. Dari penelitiannya dapat disimpulkan bahwa external pressure, Financial stability dan frekuensi number of CEO, picture dapat digunakan dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*. sedangkan, financial target, pergantian direksi, institutional ownership, ineffective monitoring, kualitas auditor eksternal, dan change of auditor tidak dapat digunakan dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*.

2.3. HIPOTESIS PENELITIAN

2.3.1. Pengaruh stabilitas keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Seorang manajer akan menghadapi suatu tekanan untuk melakukan kecurangan dan manipulasi laporan keuangan ketika stabilitas keuangan dan profitabilitas perusahaannya terancam karena kondisi ekonomi, industri, dan situasi lainnya (SAS 99). Stabilitas keuangan (*financial stability*) diukur berdasarkan jumlah pertambahan total aset dari tahun ke tahun. Apabila suatu perusahaan memiliki total asset yang besar maka akan menjadi daya tarik bagi investor maupun kreditur, sebaliknya apabila perusahaan tersebut cenderung mengalami penurunan terhadap total asset, para investor maupun kreditur

menjadi tidak tertarik. Mereka menganggap bahwa perusahaan tidak mampu beroperasi secara baik sehingga mengalami penurunan dan merugikan mereka. Dengan demikian manajer akan melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan agar penurunan tersebut tidak terlihat oleh para investor maupun kreditur sehingga perusahaan tampak stabil.

Pernyataan diatas didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Tessa (2016). semakin rendah tingkat pertumbuhan aset suatu perusahaan yang mengindikasikan kondisi keuangan yang tidak stabil dapat mendorong perusahaan tersebut untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Dari pemaparan diatas dapat di bentuk sebuah hipotesis menjadi :

H1 : Stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan .

2.3.2. Pengaruh tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan.

Tekanan eksternal (*external pressure*) adalah tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga (Pulukadang et al., 2014). Ada beberapa tekanan dari luar yang dihadapi oleh manajer, salah satunya yaitu kemampuan perusahaan dalam membayar hutang atau memenuhi persyaratan hutang (Skousen et al., 2009), sehingga akan muncul suatu resiko kecurangan laporan keuangan yang dimana manajer akan melakukan manipulasi data agar perusahaan tersebut terlihat baik dalam memenuhi kewajibannya.

Pernyataan diatas didukung hasil penelitian yang dilakukan Annisya et al. (2016) bahwa Tekanan eksternal berupa risiko kredit yang tinggi sebagai akibat tingginya pinjaman atau utang perusahaan kepada pihak kreditur, dapat mengakibatkan manajer perusahaan melakukan manipulasi keuangan, guna meyakinkan pihak kreditur. Sehingga dapat ditarik hipotesis :

H2 : Tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.3.3. Pengaruh target keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Target keuangan adalah kondisi dimana seorang manajer memiliki resiko tekanan berlebih terhadap target keuangan yang ditentukan oleh direksi atau manajemen. Pihak manajer berusaha untuk meningkatkan kinerjanya guna mencapai berbagai target perusahaan, salah satunya adalah target keuangan (Annisya et al., 2016). Dengan adanya tekanan yang berlebih terhadap target yang didapatkan oleh manajer, dimungkinkan seorang manajer melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan agar terlihat bahwa target yang telah ditentukan tercapai. Target keuangan diproksikan dengan ROA (*return on assets*).

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Manurung & Hadian, (2013) menyatakan bahwa target keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. ROA aktual yang lalu akan menjadi dasar dalam menentukan target keuangan tahun berikutnya (Rahmanti et al., 2013). Semakin tinggi ROA akan menunjukkan bahwa kinerja manajemen

bagus, tetapi dengan menargetkan ROA yang terlalu tinggi akan menjadikan sebuah tekanan bagi manajemen dalam mencapai target tersebut, dan apabila manajer tidak mampu mencapai target tersebut dimungkinkan manajer akan melakukan manipulasi laporan keuangan. Sehingga hipotesis yang dapat ditarik adalah :

H3 : Target keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.3.4. Pengaruh *personal financial need* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Personal financial need merupakan kebutuhan keuangan oleh para manajer atau eksekutif perusahaan tersebut. Jensen Meckling (1976) dalam Pulukadang et al. (2014) mengatakan bahwa peningkatan kepemilikan saham oleh orang dalam perusahaan mendorong untuk menciptakan kinerja perusahaan secara optimal dan memotivasi manajer bertindak hati-hati karena mereka ikut menanggung konsekuensi atas tindakannya. Sehingga Dengan adanya kepemilikan saham oleh orang dalam perusahaan menyebabkan yang bersangkutan merasa punya hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan sehingga akan mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan (Yesiariani, 2016). Oleh sebab itu, *personal financial need* diproksi dengan persentase kepemilikan saham oleh orang dalam (OSHIP). Sehingga hipotesis yang dapat ditarik yaitu :

H4 : Personal financial need berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.3.5. Pengaruh *Nature of industry* terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pada laporan keuangan terdapat akun-akun tertentu yang besarnya saldo ditentukan oleh perusahaan berdasarkan suatu estimasi, misalnya akun piutang tak tertagih dan akun persediaan usang (Yesiariani, 2016). Summers dan Sweeney (1998) dalam Sihombing & Rahardjo (2014) mencatat bahwa akun piutang dan persediaan memerlukan penilaian subjektif dalam memperkirakan tidak tertagihnya piutang dan inventory. Dalam kondisi perusahaan yang semakin tinggi piutang usahanya, akan memiliki resiko tidak tertagihnya piutang usaha juga semakin tinggi, sehingga mengakibatkan perputaran kas tidak baik dan kegiatan operasional perusahaan akan terhambat.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Sihombing & Rahardjo (2014) Peningkatan jumlah piutang perusahaan dari tahun sebelumnya dapat menjadi indikasi bahwa perputaran kas perusahaan tidak baik. Terbatasnya kas dapat menjadi dorongan bagi manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan. Sehingga dapat ditarik hipotesisnya :

H5 : Nature of industry berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.3.6. Pengaruh ketidak efektifan pengawasan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Ketidak efektifan pengawasan (*ineffective monitoring*) merupakan suatu pengawasan yang lemah sehingga memberi kesempatan kepada manajer untuk berperilaku menyimpang atau melakukan kecurangan. SAS No.99 menyatakan hal tersebut dapat terjadi karena adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan (Putriasih et al. (2016) yang menyatakan ketidakefektifan pengawasan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dikarenakan tidak adanya internal kontrol yang baik. Kecurangan juga terjadi apabila keberadaan komisaris independen tersebut tidak independen melakukan pengawasan karena ikut dalam melakukan kecurangan dan manipulasi dengan manajemen. Dengan demikian hipotesis yang dapat ditarik adalah:

***H6* : ketidak efektifan pengawasan berpengaruh positif dalam kecurangan laporan keuangan.**

2.3.7. Pengaruh pergantian auditor terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pergantian auditor (*change of auditor*) merupakan suatu kegiatan dimana perusahaan mengganti auditor eksternal untuk mengaudit perusahaannya. Dengan adanya auditor yang lama mengaudit perusahaan

dimungkinkan bahwa auditor tersebut paham resiko dan proses bisnis yang ada diperusahaan, sehingga dapat mengetahui secara langsung atau tidak langsung kecurangan yang dilakukan perusahaan. Tetapi pergantian auditor syarat dengan kepentingan pribadi manajer - manajer perusahaan yang tidak ingin kecurangan yang mereka lakukan dideteksi.

Pernyataan tersebut didukung hasil penelitian yang dilakukan Putriasih et al. (2016) menyatakan bahwa perhentian auditor berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Pergantian auditor pada perusahaan dapat dinilai sebagai suatu usaha atau upaya dalam menghapus jejak kecurangan yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Sehingga hipotesis yang dapat ditarik yaitu :

H7 : Pergantian auditor berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.3.8. Pengaruh kemampuan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Seseorang dapat melakukan kecurangan apabila memiliki kemampuan (*capability*). Wolfe dan Hermanson (2004) dalam Putriasih et al. (2016) mengemukakan bahwa perubahan direksi akan dapat menyebabkan *stress period* yang berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan *fraud*. Pergantian direksi dapat menjadi suatu upaya perusahaan untuk memperbaiki kinerja direksi sebelumnya dengan melakukan perubahan susunan direksi ataupun perekrutan direksi baru yang dianggap lebih berkompeten dan adanya pergantian direksi juga dapat mengindikasikan suatu

kepentingan politik tertentu untuk mengantikan jajaran direksi sebelumnya (Tessa, 2016). Dengan pernyataan tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

***H8* : Kemampuan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.**

2.3.9. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan.

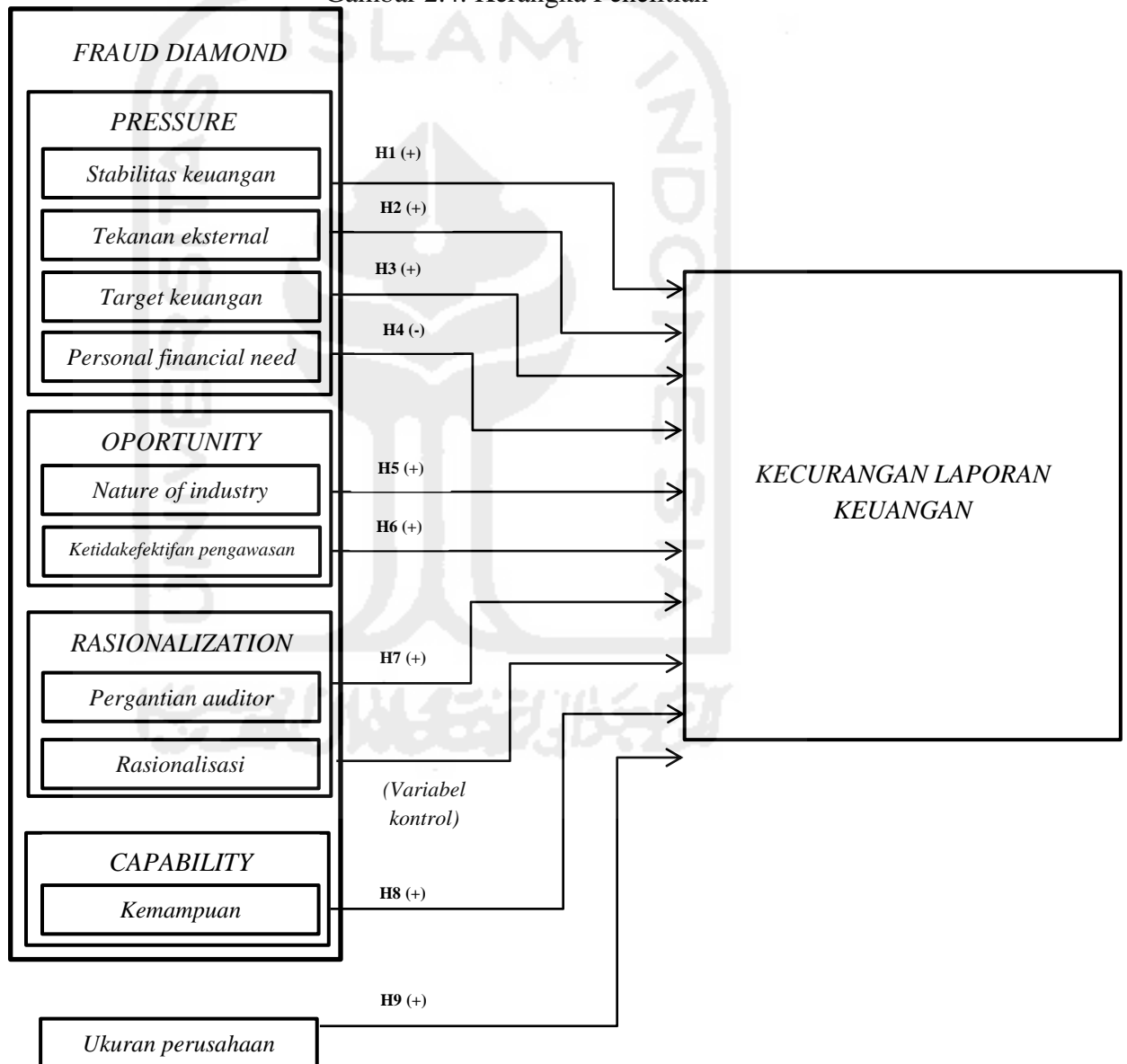
Perusahaan besar yang aktivitasnya berhubungan dengan publik atau perusahaan yang bergerak dalam industri strategis seperti minyak dan gas akan sangat mudah untuk diawasi. Perusahaan besar cenderung ingin menampakan bahwa perusahaannya baik – baik saja sehingga para investor tidak menarik modalnya dari mereka, sehingga para manajer melakukan manipulasi agar laporan keuangannya terlihat baik oleh para pengguna. Menurut SAS 99 no. 37 resiko kecurangan juga salah satunya dipengaruhi oleh *size*. Perusahaan seperti ini cenderung untuk mengelola labanya (Arimbi, 2015) sehingga hipotesis yang dapat ditarik yaitu :

***H9* : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.**

2.4. KERANGKA PENELITIAN

Dengan terbentuknya ke delapan hipotesis tersebut dapat digambarkan kerangka penelitian dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting* sebagai berikut :

Gambar 2.4. Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. POPULASI DAN SAMPEL

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012). Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan (*mining*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX). Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu dengan mempertimbangkan kriteria yang sesuai sehingga mendapatkan sampel yang representatif. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan tambang (*mining*) yang mempublikasikan laporan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen per 31 Desember 2012 sampai tahun 2015.
2. Perusahaan mengungkapkan laporan auditor independen dalam laporan keuangannya yang telah diaudit selama periode 2012 - 2015.
3. Semua perusahaan sampel menggunakan mata uang fungsional yang sama yaitu Dollar Amerika (USD).

4. Mengungkapkan data - data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia dengan lengkap (keseluruhan data tersedia pada publikasi selama periode 2012 - 2015).

3.2. SUMBER DAN METODE PENGUMPULAN DATA.

Metode pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan data Sekunder atau data kuantitatif berupa laporan keuangan auditan perusahaan tambang (mining) tahun 2012 – 2015 yang diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Data mengenai *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *personal financial need*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *change of auditor*, *Rasionalization*, *capability* dan ukuran perusahaan diperoleh dari *annual report* yang diterbitkan di website BEI atau website perusahaan pertambangan yang diteliti.

3.3. DEFINISI DAN PENGUKURAN VARIABEL

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh beberapa variable didalam unsur *fraud diamond theory* untuk mendeteksi *financial statement fraud*. maka terdapat dua jenis variable dalam penelitian ini yang akan didefinisikan sebagai berikut :

3.3.1. Variabel dependen

3.3.1.1. Kecurangan Laporan Keuangan

Variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan. Menurut SAS No.99, *fraud* adalah suatu tindakan yang disengaja yang menyebabkan kesalahan dalam laporan keuangan sehingga merugikan bagi para pengambil keputusan. Kecurangan laporan keuangan muncul atau timbul dikarenakan pembuat laporan keuangan melakukan kecurangan ataupun manipulasi untuk kepentingan – kepentingan tertentu. Kecurangan laporan keuangan diukur dengan proksi manajemen laba, karena manajemen laba merupakan suatu tindakan yang disengaja untuk memanipulasi informasi yang ada dalam laporan keuangan, sebagaimana digunakan oleh (Sihombing & Rahardjo, 2014). Menurut Healy dan Wahlen (1999), manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan *judgement* dalam laporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk mengubah laporan keuangan, sehingga menyesatkan *stakeholders* tentang kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil yang berhubungan dengan kontrak yang tergantung pada angka akuntansi.

Manajemen laba dapat diukur dengan *discretionary accrual* (DACC) dengan cara menghitung selisih *total accruals* (TACC) dan *nondiscretionary accruals* (NDACC). *Discretionary accruals* (DACC) merupakan tingkat akrual yang tidak normal yang berasal dari kebijakan - kebijakan manajemen

dalam melakukan perekayasaan laba sesuai dengan yang mereka inginkan.

Dalam menghitung DACC, digunakan *Modified Jones Model*.

Untuk mengukur *discretionary accruals*, terlebih dahulu menghitung total akrual untuk tiap perusahaan i di tahun t yaitu dengan :

$$TACC_{it} = \text{Laba bersih} - \text{Arus kas operasi}$$

Nilai total accrual (TACC) diestimasi dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$TACC_{it}/A_{it-1} = a_1(1/A_{it-1}) + a_2[(\Delta REV_{it})/A_{it-1}] + a_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

Dimana :

Ait – 1 = Total asset perusahaan I pada periode t-1

ΔREVit = Perubahan penjualan bersih perusahaan i pada periode t

PPEit = *Gross property, plant, and equipment* perusahaan i pada periode t

Eit = *Error*

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas, nilai non discretionary accrual (NDACC) dapat dihitung dengan rumus :

$$NDACC_{it} = a_1(1/A_{it-1}) + a_2[(\Delta REV_{it} - \Delta REV_{Cit})/A_{it-1}] + a_3(PPE_{it}/A_{it-1})$$

Dimana :

ΔREC_{it} = Perubahan piutang bersih perusahaan i pada periode t

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = Nilai koefisien yang diperoleh dari hasil regresi

Selanjutnya, *discretionary accrual* (DACC) dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$DACC_{it} = TACC_{it}/A_{it-1} - NDACC_{it}$$

Dimana :

$DACC_{it}$ = *Discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

$TACC_{it}$ = Total akrual perusahaan i pada tahun t

$NDACC_{it}$ = *Nondiscretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

3.3.2. Variable Independen

3.3.2.1. *Financial stability*

Financial stability adalah keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil (Pulukadang et al., 2014). Variable akan diukur dengan menggunakan stabilitas keuangan diproksikan dengan rasio perubahan total aset (ACHANGE) sebagaimana digunakan oleh Yesiariani (2016) yaitu dengan rumus :

$$\text{ACHANGE} = \frac{(\text{Total Asset}_t - \text{Total Asset}_{t-1})}{\text{Total Asset}_t}$$

3.3.2.2.External pressure

Exsternal pressure adalah tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga (Pulukadang et al., 2014). *External pressure* pada penelitian ini diproksikan dengan rasio *leverage* (LEV), sebagaimana digunakan oleh Annisya et al. (2016). Rasio leverage dihitung dengan rumus *Debt to Assets Ratio* :

$$\text{LEV} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

3.3.2.3.Financial target

Financial target adalah kondisi dimana seorang manajer memiliki resiko tekanan berlebih terhadap target keuangan yang ditentukan oleh direksi atau manajemen. Pihak manajer berusaha untuk meningkatkan kinerjanya guna mencapai berbagai target perusahaan, salah satunya adalah target keuangan (Annisya et al., 2016). *Return on Asset* (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam analisis laporan keuangan atau pengukuran kinerja perusahaan (Skousen et al., 2008). Rumus ROA sebagai berikut sebagaimana digunakan oleh (Annisya et al., 2016):

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earnings after interest and tax}}{\text{Total Asset}}$$

3.3.1.4. *Personal financial need.*

personal financial need merupakan kebutuhan keuangan oleh para manajer atau eksekutif perusahaan tersebut. *Personal financial need* diproksikan dengan OSHIP, perhitungannya dengan menggunakan variable dummy (Skousen et al, 2009) di mana kode 1 (satu) untuk perusahaan yang terdapat kepemilikan saham oleh orang dalam, kode 0 (nol) untuk yang tidak terdapat kepemilikan saham oleh orang dalam, sebagaimana digunakan oleh Pulukadang et al. (2014).

3.3.1.5. *Nature of industry*

Nature of industry merupakan suatu sifat dan keadaan yang ideal bagi perusahaan tersebut. Pada laporan keuangan terdapat akun-akun tertentu yang besarnya saldo ditentukan oleh perusahaan berdasarkan suatu estimasi, misalnya akun piutang tak tertagih dan akun persediaan usang (Yesiariani, 2016). *Nature of industry* diproksikan dengan *RECEIVABLE* sebagaimana digunakan oleh Yesiariani (2016), rumusnya sebagai berikut:

$$\text{RECEIVABLE} = \left(\frac{\text{Piutang}_t}{\text{Penjualan}_t} - \frac{\text{Piutang}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}} \right)$$

3.3.1.6.ineffective monitoring

ineffective monitoring merupakan suatu pengawasan yang lemah sehingga memberi kesempatan kepada manajer untuk berperilaku menyimpang atau melakukan kecurangan. Innefective monitoring diproksikan dengan BDOUT dimana mengukur rasio jumlah komisaris independen yang ada pada struktur dewan komisaris. BDOUT, sebagaimana digunakan oleh Yesiariani (2016) dan dirumuskan sebagai berikut :

$$BDOUT = \frac{\text{Total komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$$

3.3.1.7.Change Of Auditor

change of auditor merupakan satu kegiatan dimana perusahaan mengganti auditor eksternal untuk mengaudit perusahaannya. Pengukurannya yaitu dengan variabel *dummy*,apabila terdapat pergantian Kantor Akuntan Publik selama periode 2012 - 2015 maka diberi kode 1, sebaliknya diberi kode 0, sebagaimana digunakan oleh Yesiariani (2016).

3.3.1.8.Rasionalization

Rasionalisasi adalah variable control yang dimana konsisten berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Rasionalisasi adalah keadaan dimana manajer menganggap apa yang dilakukannya itu wajar dan membenarkan kecurangan yang dia lakukan. Pengukuran variable

menggunakan rasio total akrual (TATA) sebagaimana digunakan oleh Pulukadang et al. (2014) yaitu :

$$TATA = \frac{Net\ Income\ from\ Continuing\ Operation_t - CF\ from\ Operation}{Total\ Asset_t}$$

3.3.1.9. *Capability*

Sesorang dapat melakukan kecurangan apabila memiliki kemampuan (*capability*). Putriasih et al. (2016). Variable *capability* diukur dengan pergantian dewan direksi yaitu dengan menggunakan *dummy variable* dimana pergantian direksi diberi angka 1 dan angka 0 untuk perusahaan yang tidak mengganti direksinya selama masa penelitian, sebagaimana digunakan oleh Putriasih et al. (2016).

3.3.1.10. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain (Anisa, 2006). ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan nilai LN (logaritma natural) total asset yang dimiliki perusahaan, sebagaimana digunakan oleh Arimbi (2015) Jadi rumusnya :

$$SIZE = LN (Total\ asset)$$

3.4. METODE ANALISIS DATA

3.4.1. ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Statistic deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi (standar deviation), dan maksimum-minimum (Ghozali, 2012). Mean digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Data yang digunakan merupakan keseluruhan dari data sampel yang telah dimasukkan oleh peneliti dengan melihat kriteria-kriteria yang telah dijabarkan.

3.4.2. MODEL REGRESI LINEAR BERGANDA

Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda. Untuk menguji hubungan antara kecurangan laporan keuangan dan proksi *dari fraud diamond* dengan model regresi :

$$\text{DACCit} = \beta_0 + \beta_1\text{ACHANGE} + \beta_2\text{LEV} + \beta_3\text{ROA} + \beta_4\text{OSHIP} + \beta_5\text{RECEIVABLE} + \beta_6\text{BDOUT} + \beta_7\text{CPA} + \beta_8\text{TATA} + \beta_9\text{DCHANGE} + \beta_{10}\text{SIZE} + \epsilon_i$$

β_0 = Koefisien regresi konstanta

$\beta_{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}$ = Koefisien regresi masing – masing proksi

DACCit = *Discretionary accruals* perusahaan i tahun t

LEV = Rasio total kewajiban per total asset

ROA	= <i>Return on assets</i>
OSHIP	= Rasio komposisi saham yang dimiliki manajemen
RECEIVABLE	= Rasio perubahan piutang usaha
BDOUT	= Rasio dewan komisaris independen
CPA	= Pergantian auditor independen
TATA	= Rasio total akrual
DCHANGE	= Pergantian direksi
SIZE	= Logaritma natural total asset
ϵ_i	= <i>Error</i>

3.4.3. UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Koefisien determinasi (Adjusted R^2) dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Hasil yang didapat akan menunjukkan seberapa esar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan diluar model.

3.4.4. UJI ASUMSI KLASIK

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi normal atau tidak terdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogrov-Smirov Test*. Data yang terdistribusi normal memiliki angka signifikansi lebih besar dari 0,05

sedangkan data yang tidak terdistribusi normal memiliki angka signifikansi lebih kecil dari 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel independen pada model regresi. Uji multikolinearitas menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas menggunakan *Glejser Test*. Model regresi mengalami heteroskedastisitas jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

3.4.5. UJI HIPOTESIS

Prosedur pengujian hipotesis menggunakan uji-t dengan kriteria pengujian hipotesis operasional ditetapkan sebagai berikut :

- a. Tingkat signifikansi untuk membuat keputusan menolak atau mendukung hipotesis adalah 0,05 atau ($\alpha = 5\%$) Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut :

- Jika P-value (p) dari hasil uji-t $< \alpha$ (5%) dan koefisien positif maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima
- Jika P-value (p) dari hasil uji-t $> \alpha$ (5%), dan koefisien negatif maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak.



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan kriteria yang dijelaskan terdapat sejumlah 20 perusahaan sektor pertambangan yang memenuhi kriteria sampel penelitian dengan menggunakan purposive sampling selama periode 2012 hingga 2015. Rincian objek dan sampel penelitian dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4.1. Deskripsi sampel penelitian.

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016	43
2.	Perusahaan pertambangan yang tidak terdaftar di BEI tahun 2012 - 2015	(2)
3.	Perusahaan pertambangan yang tidak menggunakan mata uang fungsional dolar amerika	(21)
Total perusahaan yang memenuhi kriteria		20
Tahun pengamatan		4
Total sampel yang digunakan		80

Berdasarkan tabel diatas diperoleh 20 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Setelah melakukan uji normalitas dengan menggunakan aplikasi SPSS terdapat 2 perusahaan dengan data *outlier* yang mengakibatkan data tidak normal, data tersebut harus dikeluarkan dari sample penelitian, sehingga sample menjadi 18 perusahaan. Perusahaan – perusahaan yang menjadi sample yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2. Perusahaan Sampel.

Nama Perusahaan			
1.	Adaro Energy Tbk.	10.	Resource Alam Indonesia Tbk.
2.	Atlas Resource Tbk.	11.	Petrosea Tbk.
3.	Baramulti Suksessarana Tbk.	12.	Toba Bara Sejahtera
4.	Bumi Resources Tbk.	13.	Apexindo Pratama Duta Tbk.
5.	Bayan Resources Tbk.	14.	Benakat Integra Tbk.
6.	Darma Henwa Tbk.	15.	Surya Esa Perkasa Tbk.
7.	Delta Dunia Makmur Tbk.	16.	Medco Energi Intenational Tbk.
8.	Harum Energy Tbk.	17.	Vale Indonesia Tbk.
9.	Indo Tambangraya Megah Tbk.	18.	SMR Utama Tbk.

4.2. Analisis Statistik Deskriptif.

Tabel 4.3. Tabel Statistik Deskriptif.

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
STABILITAS KEUANGAN	72	9,9611	-,4778	9,4833	12,3394	,171380	1,1506089
TEKANAN EKSTERNAL	72	1,7792	,0767	1,8558	37,5515	,521549	,2930746
TARGET KEUANGAN	72	,9440	-,6439	,3001	,7310	,010153	,1216665
PERSONAL FINANCIAL NEED	72	1	0	1	41	,57	,499
NATURE OF INDUSTRY KETIDAKEFEKTIFAN	72	13,7024	-,2679	13,4344	18,0123	,250171	1,6176933
PENGAWASAN	72	1,6667	,3333	2,0000	62,5643	,868948	,5196582
PERGANTIAN AUDITOR	72	1	0	1	34	,47	,503
RASIONALISASI	72	,8153	-,6353	,1800	-5,0092	-,069572	,1041440
KEMAMPUAN	72	1	0	1	31	,43	,499
UKURAN PERUSAHAAN	72	5,9009	16,8177	22,7186	1460,9367	20,290787	1,3269708
Valid N (listwise)	72						

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017

Variable stabilitas keuangan diukur menggunakan perubahan total aset (ACHANGE) berdasarkan 72 sampel yang diteliti bahwa total keseluruhan adalah 12,3394 dengan nilai terendah -0,4778 yang dimiliki oleh Bumi Resource Tbk (2015) dan nilai tertinggi yaitu 9,4833 yang dimiliki oleh SMR Utama Tbk. (2014) dengan selisih sebesar 9,9611. Nilai rata – rata sebesar 0,171380 dengan standar deviasinya 1,1506089.

Variabel tekanan eksternal diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio*. berdasarkan 72 sampel total keseluruhan adalah 37,5515 dengan nilai terendah 0,0767 yang dimiliki oleh SMR Utama Tbk. (2013) dan nilai tertinggi yaitu 1,8558 yang dimiliki oleh Bumi Resource Tbk. (2015) dengan

selisih 1,7792. Nilai rata – rata sampel sebesar 0,521549 dengan standar deviasinya 0,2930746.

Variabel target keuangan diukur dengan *Return On Asset Ratio*. Berdasarkan 72 sampel yang diuji total keseluruhannya adalah 0,7310 dengan nilai terendah -0,6439 yang dimiliki Bumi Resource Tbk. (2015) dan nilai tertinggi 0,3001 yang dimiliki oleh Harum Energy Tbk. (2012) dengan selisih 0,9440. Nilai rata- rata sampel sebesar 0,010153 dengan standar deviasi 0,1216665.

Variabel *personal financial need* diukur menggunakan variabel dummy, dengan meneliti kepemilikan saham oleh orang dalam (OSHIP). Berdasarkan 72 sampel, selama tahun penelitian 2012 – 2015 menghasilkan nilai rata – rata sample sebesar 0,57, artinya 57% saham dimiliki oleh orang dalam (skor 1) dan sisanya 0,43 (43%) tidak terdapat kepemilikan saham oleh orang dalam (skor 0). Nilai standar deviasainya sebesar 0,499.

Variabel *Nature of Industry* diukur menggunakan rasio piutang terhadap penjualan (*RECEIVABLE*). Berdasarkan 72 sampel yang diuji total keseluruhannya adalah 18,0123 dengan nilai terendah -0,2679 yang dimiliki oleh SMR Utama Tbk. (2012) dan nilai tertinggi 13,4344 yang dimiliki oleh Bumi Resource Tbk. (2015) dengan selisih 13,7024. Nilai rata – rata sampel 0,250171 dengan standar deviasinya 1,6176933.

Variabel ketidakefektifan pengawasan diukur dengan rasio jumlah komisaris independen yang ada pada struktur dewan komisaris (BDOUT).

Berdasarkan 72 sampel yang diuji total keseluruhannya adalah 62,5643 dengan nilai terendah 0,333 dan nilai tertinggi 2 dengan selisih 1,6667. Nilai rata – rata sampel 0,868948 dengan standar deviasi 0,5196582.

Variabel pergantian auditor diukur dengan variabel dummy. Berdasarkan 72 sample yang diuji bahwa selama tahun peneliian 2012 – 2015 menghasilkan nilai rata – rata sebesar 0,43 artinya sebesar 43% perusahaan sampel melakukan pergantian auditor (skor 1) sedangkan sisanya sebesar 0,57 (57%) perusahaan tidak melakukan pergantian auditor (skor 0) dengan sandar deviasinya sebesar 0,503.

Variabel Rasionalisasi yang menjadi variabel kontrol dalam penelitian diukur menggunakan rasio total akrual per total aset (TATA). Berdasarkan 72 sampel yang diuji total keseluruhannya adalah -5,0092 dengan nilai terendah -0,6353 yang dimiliki oleh Bumi Resource Tbk. (2015) dan nilai tertinggi 0,1800 yang dimiliki oleh Baramulti Suksesarana Tbk. (2012) dengan selisih 0,8153. Nilai rata – rata samel adalah -0,069572 dengan standar deviasi 0,10414400.

Variabel kemampuan diukur menggunakan variabel dummy yaitu meneliti adanya pergantian direksi. Berdasarkan 72 sampel yang diuji selama 2012 – 2015 menghasilkan nilai rata – rata sebesar 0,43, artinya sebesar 43% perusahaan sampel melakukan pergantian direksi (skor 1) sedangkan sisanya sebesar 0,57 (57%) tidak terdapat pergantian direksi dengan nilai standar deviasinya sebesar 0,499.

Varaiabel yang terakhir adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dikur menggunakan logaritma natural. Berdasarkan 72 sampel yang diuji total keseluruhannya adalah 1460,9367 dengan nilai terendah 16,8177 yang dimiliki oleh SMR Utama Tbk. (2013) dan nilai tertinggi 22,7186 yang dimiliki oleh Bumi Resource Tbk. (2012) dengan selisih 5,9009. Nilai rata – rata sampel adalah 20,290787 dengan standar deviasi 1,3269708.

4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi normal atau tidak terdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogrov-Smirov Test*. Data yang terdistribusi normal memiliki angka signifikansi lebih besar dari 0,05 begitu sebaliknya. Hasil uji Normalitas sebagai berikut :

Tabel 4.4. Tabel hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,03891021
	Absolute	,088
Most Extreme Differences	Positive	,088
	Negative	-,059
Kolmogorov-Smirnov Z		,748
Asymp. Sig. (2-tailed)		,631

. Sumber : Data Sekunder diolah, 2017

Hasil uji Kolmogrov-smirnov menunjukkan nilai Asym.sih (2-tailed) sebesar 0,631, hasil ini menunjukkan bahwa data residual dalam regresi terdistribusi normal karena nilainya lebih dari 0,05 sehingga model regresi tersebut bisa digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel independen pada model regresi. Uji multikolinieritas menggunakan nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,00 maka tidak terjadi multikolinieritas, begitu juga sebaliknya apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10,00 maka terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5. Tabel hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,265	,084		3,173	,002		
STABILITAS KEUANGAN	-,010	,005	-,127	-2,298	,025	,904	1,106
TEKANAN EKSTERNAL	-,021	,026	-,066	-,811	,420	,418	2,391
TARGET KEUANGAN	-,076	,070	-,097	-1,081	,284	,341	2,936
PERSONAL FINANCIAL NEED	-,005	,011	-,026	-,462	,646	,849	1,178
NATURE OF INDUSTRY	,015	,005	,248	3,194	,002	,457	2,188
KETIDAKEFEKTIFAN PENGAWASAN	,007	,011	,036	,587	,559	,739	1,353
PERGANTIAN AUDITOR	,016	,010	,083	1,507	,137	,903	1,108
RASIONALISASI	,970	,081	1,062	11,918	,000	,346	2,893
KEMAMPUAN	-,002	,011	-,013	-,230	,819	,884	1,131
UKURAN PERUSAHAAN	-,010	,004	-,137	-2,298	,025	,775	1,290

. Sumber : Data Sekunder diolah, 2017

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10,00. Sehingga dengan demikian tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi ini.

4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas menggunakan *Glejser Test*. Model regresi mengalami heteroskedastisitas jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji Heteroskedastisitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6. Tabel hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,034	,052		,642	,523
STABILITAS KEUANGAN	-,001	,003	-,066	-,526	,601
TEKANAN EKSTERNAL	,008	,016	,090	,488	,627
TARGET KEUANGAN	-,034	,044	-,160	-,780	,438
PERSONAL FINANCIAL NEED	-,006	,007	-,121	-,934	,354
NATURE OF INDUSTRY	,001	,003	,066	,374	,709
KETIDAKEFEKTIFAN PENGAWASAN	,000	,007	,002	,016	,987
PERGANTIAN AUDITOR	,012	,007	,231	1,841	,071
RASIONALISASI	,099	,051	,395	1,947	,056
KEMAMPUAN	,004	,007	,071	,559	,578
UKURAN PERUSAHAAN	,000	,003	-,014	-,104	,918

. Sumber : Data Sekunder diolah, 2017

Hasil Uji Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi setaiap varaiabel yang ada lebih dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut.

4.4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian Hipotesi menggunakan uji regresi linear berganda untuk menguji varaiabel – variabel yang dapat digunakan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*). Hasil analisis regresi linear bergada dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7. Tabel Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,265	,084		3,173	,002
STABILITAS KEUANGAN	-,010	,005	-,127	-2,298	,025
TEKANAN EKSTERNAL	-,021	,026	-,066	-,811	,420
TARGET KEUANGAN	-,076	,070	-,097	-1,081	,284
PERSONAL FINANCIAL NEED	-,005	,011	-,026	-,462	,646
NATURE OF INDUSTRY	,015	,005	,248	3,194	,002
KETIDAKEFEKTIFAN PENGAWASAN	,007	,011	,036	,587	,559
PERGANTIAN AUDITOR	,016	,010	,083	1,507	,137
RASIONALISASI	,970	,081	1,062	11,918	,000
KEMAMPUAN	-,002	,011	-,013	-,230	,819
UKURAN PERUSAHAAN	-,010	,004	-,137	-2,298	,025

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017

Model persamaan regresi yang dikembangkan berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda tersebut adalah sebagai berikut :

$$\text{DACCit} = 0,265 + -0,010 \text{ ACHANGE} + -0,021 \text{ LEV} + -0,076 \text{ ROA} + -0,005 \text{ OSHIP} + 0,015 \text{ RECEIVABLE} + 0,007 \text{ BDOU} + 0,016 \text{ CPA} + 0,970 \text{ TATA} + -0,002 \text{ DCHANGE} + -0,010 \text{ SIZE}$$

Hasil model persamaan regresi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai konstanta sebesar 0,265. Hasil ini diartikan apabila nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya kecurangan yang di proksikan dengan manajemen laba (DACCit) adalah sebesar 0,265.

Nilai koefisien dari regresi variabel stabilitas keuangan adalah sebesar -0,010. Hasil tersebut berarti apabila variabel stabilitas keuangan naik sebesar satu satuan maka kecurangan yang diproksikan dengan manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar 0,010 dengan asumsi semua variabel independen konstan.

Nilai koefisien dari regresi variabel tekanan eksternal sebesar -0,021. Hasil tersebut berarti apabila variabel tekanan eksternal naik sebesar satu satuan maka kecurangan yang diproksikan dengan manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar 0,021 dengan asumsi semua variabel independen konstan.

Nilai koefisien dari regresi variabel target keuangan sebesar $-0,076$. Hasil tersebut berarti apabila variabel target keuangan naik satu satuan maka kecurangan yang diproksikan dengan manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar $0,076$ dengan asumsi semua variabel independen konstan.

Nilai koefisien dari regresi *personal financial need* sebesar $-0,005$. Hasil tersebut berarti apabila variabel *personal financial need* naik satu satuan maka kecurangan yang diproksikan dengan manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar $0,005$ dengan asumsi semua variabel independen konstan.

Nilai koefisien dari regresi *nature of industry* sebesar $0,015$. Hasil tersebut berarti apabila variabel *nature of industry* naik satu satuan maka kecurangan yang diproksikan dengan manajemen laba akan mengalami kenaikan sebesar $0,015$ dengan asumsi semua variabel independen konstan.

Nilai koefisien dari regresi ketidakefektifan pengawasan sebesar $0,007$. Hasil tersebut berarti apabila variabel ketidakefektifan pengawasan naik satu satuan maka kecurangan yang diproksikan dengan manajemen laba akan mengalami kenaikan sebesar $0,007$ dengan asumsi semua variabel independen konstan.

Nilai koefisien dari regresi pergantian auditor sebesar $0,016$. Hasil tersebut berarti apabila variabel pergantian auditor naik satu satuan maka kecurangan yang diproksikan dengan manajemen laba akan mengalami

kenaikan sebesar 0,016 dengan asumsi bahwa semua variabel independen konstan.

Nilai koefisien dari regresi rasionalisasi sebesar 0,970. Hasil tersebut berarti apabila variabel rasionalisasi naik satu satuan maka kecurangan yang diprosikan dengan manajemen laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,970 dengan asumsi bahwa semua variabel independen konstan.

Nilai koefisien dari regresi kemampuan sebesar -0,002. Hasil tersebut berarti apabila variabel kemampuan naik satu satuan maka kecurangan yang diprosikan dengan manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar 0,002 dengan asumsi bahwa semua variabel independen konstan.

Nilai koefisien dari regresi ukuran perusahaan sebesar -0,010. Hasil tersebut berarti apabila variabel ukuran perusahaan naik satu satuan maka kecurangan yang diprosikan dengan manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar 0,010 dengan asumsi bahwa semua variabel independen konstan.

4.5. Hasil uji koefisien determinasi

Koefisien determinasi (Adjusted R^2) dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Hasil yang didapat akan menunjukkan seberapa esar kemampuan

variabel independen dalam menerangkan variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan diluar model. Hasil koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 4.8. Tabel hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,912 ^a	,833	,805	,0419786

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017

Hasil analisis koefisien determinasi menunjukan nilai koefisien determinasi (Adjusted R square) sebesar 0,805. Hasil tersebut berarti besarnya variabel independen dalam mempengaruhi kecurangan yang diprosikan manajemen laba adalah sebesar 80,5%, dan sisanya 19,5% dipengaruhi oleh faktor – faktor diluar model.

4.6. Uji Hipotesis.

Penelitian ini menggunakan uji-t untuk melakukan pengujian hipotesis. Hasil uji statistik t dapat dilihat di tabel 4.7 dan menghasilkan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Hasil pengujian Hipotesis satu (H1) diperoleh koefisien sebesar -0,010 yang berarti memiliki pengaruh negatif dan dengan nilai signifikansi sebesar 0,025. Nilai sig 0,025 < 0,05 yang memiliki arti bahwa stabilitas keuangan signifikan pada level 5%. Dapat disimpulkan bahwa variabel stabilitas

keuangan **tidak berpengaruh positif dan signifikan** terhadap kecurangan laporan keuangan. **Hal ini berarti menunjukkan hipotesis ditolak.** Perusahaan memiliki pengawasan yang sangat baik terutama pengawasan oleh direksi yang memungkinkan dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajer perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Yesiariani (2016) perusahaan mempunyai tingkat pengawasan yang sangat baik dalam memonitor dan mengendalikan tindakan manajemen yang bertanggung jawab langsung terhadap fungsi bisnis seperti keuangan, sehingga manajemen akan sulit dalam melakukan kecurangan laporan keuangan walaupun dalam menghadapi tekanan.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Hasil pengujian hipotesis dua (H2) diperoleh koefisien sebesar -0,021 yang berarti memiliki pengaruh negatif dan dengan nilai signifikansi sebesar 0,420. Nilai sig 0,420 > 0,05 yang berarti bahwa tekanan eksternal tidak signifikan pada level 5%. Dapat disimpulkan bahwa variabel tekanan eksternal **tidak berpengaruh positif dan signifikan** terhadap kecurangan laporan keuangan. **Hal ini berarti menunjukkan hipotesis ditolak.** Ini terjadi dikarenakan perusahaan dapat membayar hutang – hutangnya, tetapi manajer akan mendapatkan tekanan untuk mencari tambahan modal lain. Manajer memungkinkan akan menerbitkan saham kembali untuk memperoleh modal

(prajanto, 2012 dalam Annisya et al. 2016), atau mnggunakannya untuk membayar hutang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Annisya et al. (2016) yang menyatakan external pressure tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Hasil pengujian Hipotesis tiga (H3) diperoleh koefisien sebesar -0,076 yang berarti memiliki pengaruh negatif dan dengan nilai signifikansi sebesar 0,284. Nilai sig 0,284 > 0,05 yang memiliki arti bahwa target keuangan tidak signifikan pada level 5%. Dapat disimpulkan bahwa variabel target keuangan **tidak berpengaruh positif tidak signifikan** terhadap kecurangan laporan. **Hal ini berarti menunjukkan hipotesis ditolak.** ROA yang rendah bukan menggambarkan profitabilitas perusahaan memburuk, ROA menggambarkan profitabilitas jangka pendek saja (Hutomo, 2012 dalam Yesiariani, 2016). ROA yang tinggi pada tahun sebelumnya menjadi motivasi manajer untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan ditahun berikutnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Sihombing & Rahardjo, 2014) menyatakan bahwa kebijakan daam perekrutan tenaga kerja yang potensial sehingga mampu mendorong profitabilitas perusahaan setiap tahun serta kebijakan direksi yang tepat dapat meminimalisir terjadinya kecurangan laporan keuangan.

4. Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Hasil pengujian Hipotesis empat (H4) diperoleh koefisien sebesar -0,005 yang berarti memiliki pengaruh negatif dan dengan nilai signifikansi sebesar 0,646. Nilai sig 0,646 > 0,05 yang memiliki arti bahwa *personal financial need* tidak signifikan pada level 5%. Dapat disimpulkan bahwa variabel *personal financial need* **tidak berpengaruh positif tidak signifikan** terhadap kecurangan laporan keuangan. **Hal ini menunjukkan Hipotesis ditolak.** Ini dikarenakan kepemilikan saham oleh orang dalam perusahaan mendorong untuk menciptakan kinerja perusahaan secara optimal dan memotivasi manajer bertindak hati-hati karena mereka ikut menanggung konsekuensi atas tindakannya . (Jensen Meckling,1976 dalam Pulukadang et al. 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Yesiariani, (2016), yang menyatakan bahwa *personal financial need* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

5. Pengujian Hipotesis Kelima (H5).

Hasil pengujian hipotesis lima (H5) diperoleh koefisien sebesar 0,015 yang berarti memiliki pengaruh positif dan dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai sig 0,002 < 0,05 yang memiliki arti bahwa *nature of industry* signifikan pada level 5%. Dapat disimpulkan bahwa variabel *nature of industry* **berpengaruh positif signifikan** terhadap kecurangan laporan keuangan. **Hal ini menunjukkan hipotesis diterima.** Peningkatan jumlah

piutang perusahaan dapat menjadi suatu indikasi bahwa perputaran kas perusahaan tidak baik dan akan mengurangi jumlah kas untuk kegiatan operasionalnya. Terbatasnya kas dapat menjadi dorongan bagi manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan.. Apabila perusahaan ingin menarik minat investor, maka salah satu upaya dalam mencapai tujuan tersebut yakni dengan memanipulasi jumlah piutang dagang baik dengan memanipulasi tanggal jatuh tempo hingga menghilangkan piutang jangka panjangnya (Subramanyam dan Wild, 2008 dalam Sihombing & Rahardjo, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sihombing & Rahardjo (2014) yang menyatakan *nature of industry* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

6. Pengujian Hipotesis keenam (H6).

Hasil pengujian hipotesis enam (H6) diperoleh koefisien sebesar 0,007 yang berarti memiliki pengaruh positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,587. Nilai sig $0,587 > 0,05$ yang memiliki arti bahwa ketidakefektifan pengawasan tidak signifikan pada level 5%. Dapat disimpulkan bahwa variabel ketidakefektifan pengawasan **berpengaruh positif tidak signifikan** terhadap kecurangan laporan. **Hal ini menunjukkan hipotesis ditolak.** Dengan adanya komisaris independen dalam struktur dewan komisaris memberikan sedikit jaminan bahwa pengawasan perusahaan akan semakin baik, dan dengan adanya komisaris independen diharapkan independen dalam

melakukan pengawasan. Tetapi ini akan berbeda apabila komisaris independen memiliki kepentingan sendiri dengan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sihombing & Rahardjo (2014) yang menyatakan bahwa ketidakefektifan pengawasan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

7. **Pengujian Hipotesis Ketujuh (H7)**

Hasil pengujian hipotesis tujuh (H7) diperoleh koefisien sebesar 0,016 yang berarti memiliki pengaruh positif dan dengan nilai signifikansi sebesar 0,137. Nilai sig 0,137 > 0,05 yang memiliki arti bahwa pergantian auditor tidak signifikan pada level 5%. Dapat disimpulkan bahwa variabel pergantian auditor **berpengaruh positif tidak signifikan** terhadap kecurangan laporan keuangan. **Hal ini menunjukkan hipotesis ditolak.** suatu perusahaan mengganti auditor bukan bermaksud untuk menghilangkan jejak kecurangan yang dilakukan oleh manajer perusahaan melainkan mematuhi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 pasal 11 ayat 1 yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit atas laporan keuangan terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Yesiariani, (2016), yang menyatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

8. Pengujian Hipotesis Kedelapan (H8)

Hasil pengujian hipotesis delapan (H8) diperoleh koefisien sebesar -0,002 yang berarti memiliki pengaruh negatif dan dengan nilai signifikansi sebesar 0,819. Nilai sig 0,819 > 0,05 yang memiliki arti bahwa kemampuan tidak signifikan pada level 5%. Dapat disimpulkan bahwa variabel kemampuan **tidak berpengaruh positif tidak signifikan** terhadap kecurangan laporan keuangan. **Hal ini menunjukkan hipotesis ditolak.** Para pemangku kepentingan perusahaan dalam mengganti susunan direksi bukan berarti ingin menutup kecurangan yang telah dilakukan serta ingin mencari dewan direksi yang dapat diajak dalam melakukan kecurangan, melainkan perusahaan mengganti dewan direksi yang lebih kompeten guna untuk perbaikan kinerja agar dalam mengawasi kinerja manajemen lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil Yesiariani, (2016), yang menyatakan bahwa variabel kemampuan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

9. Pengujian Hipotesis Kesembilan (H9)

Hasil pengujian hipotesis sembilan (H9) diperoleh koefisien sebesar -0,010 yang berarti memiliki pengaruh negatif dan dengan nilai signifikansi sebesar 0,025. Nilai sig 0,025 < 0,05 yang memiliki arti bahwa ukuran perusahaan signifikan pada level 5%. Dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan **tidak berpengaruh positif signifikan** terhadap kecurangan laporan keuangan. **Hal ini menunjukkan hipotesis ditolak.**

Ukuran perusahaan yang kecil maupun besar sama – sama dapat melakukan kecurangan dalam memanipulasi laporan keuangan karena sama – sama ingin menampilkan kesan baik kepada pemegang kepentingan perusahaan atau *stakeholder*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arimbi, (2015) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN.

Dari hasil penelitian hanya berhasil membuktikan bahwa variabel *nature of industry* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan namun demikian penelitian ini tidak berhasil membuktikan pengaruh variabel ketidak efektifan pengawasan, pergantian auditor, tekanan eksternal, target keuangan, *personal financial need*, kemampuan stabilitas keuangan dan ukuran perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan.

5.2. IMPLIKASI PENELITIAN

Implikasi dari hasil penelitian ini terutama pada variabel *nature of industri* yang terbukti berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dan variabel rasionalisasi sebagai variabel kontrol yang signifikan berpengaruh. Dengan mengetahui hasil penelitian ini para pengguna laporan keuangan terutama investor, kreditur, dan pemerintah dapat menggunakan variabel *Nature of Industry* untuk mendeteksi apakah perusahaan yang mereka yang memiliki kepentingan disana untuk mengetahui atau memprediksi kecurangan laporan keuangan, sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat.

5.3. KETERBATASAN DAN SARAN.

1. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan tambang yang terdaftar di BEI dari tahun 2012 – 2015, sampel penelitian hanya 18 perusahaan dengan data sampel yang sedikit sehingga belum dapat mewakili populasi perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dan tidak dapat mengeneralisir untuk semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Saran untuk penelitian selanjutnya untuk memperpanjang tahun pengamatan dan membagi dua kelompok sampel perusahaan yang menggunakan mata uang fungsional yang berbeda.
2. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang dimana paling banyak menerima kerugian diakibatkan kecurangan laporan keuangan tetapi tidak meneliti sektor keuangan yang memiliki tingkat frekuensi paling tinggi dalam melakukan kecurangan laporan keuangan. Saran untuk peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti perusahaan sektor keuangan dikarenakan pada hasil survey ACFE 2016 sektor keuangan merupakan sektor yang sering melakukan kecurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- AICPA, SAS No.99. 2002. *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*, AICPA. New York.
- Annisya, M., Lindrianasari, & Asmaranti, Y. 2016. Pendeteksian Kecurang Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond, 23(1), 72–89. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Lampung.
- Arimbi, D.2015. Pengaruh Political Motivation dan Taxation Motivation Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan. Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo Madura. Madura.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). 2016. *ACFE Reports The Nations 2016*.
- Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Edisi Keempat. Penerbit Universitas Diponegoro. *International, Inc*, New Jersey.
- Gudono, (ed.). 2014. “Teori Organisasi”. Yogyakarta. BPFE Yogyakarta.
- Healy, P., dan Wahlen J. 1999. A Review of The Earnings Manajement Literature and Its Implications for Standard Setting. *Accounting Horizon* 12(4).
- Manurung, D. T. H., & Hadian, N. 2013. Detection Fraud of Financial Statement with Fraud Triangle. *Proceedings of 23rd International Business Research Conference*, 978–1.
- Prasetyo, A. B. 2014. Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Perusahaan Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010). *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 11(1), 1–24.
- Pulukadang, R., Noholo, S., & Pongoliu, Y. I. D. 2014. Pengaruh *Fraud Triangle* untuk Mendeteksi Tindak Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo.
- Putriasih, K., Herawati, N. N. T., & Wahyuni, M. A. 2016. Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2012. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 1–12.

- Rahmanti, Martantya dan Daljono. 2013. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui faktor Risiko Tekanan dan Peluang. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol.2 No 2, Hal 1-12.
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. 2014. Analisis *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Singleton, T, and Aaron J. 2010. *Fraud Auditing and Forensic Accounting, Third Edition*. John Wiley & Sons, Inc., New Jersey.
- Skousen, C., Kevin R, and Charlotte J. 2008. Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness Of The Fraud Triangle and SAS No. 99. Diakses: <http://ssrn.com/abstract=1295494>
- Skousen, C. J., K. R. Smith, dan C. J. Wright. 2009. "Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99." *Corporate Governance and Firm Performance Advances in Financial Economics*, Vol. 13, h. 53-81.
- Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta : BPFE
- Tessa, C. G. 2016. *Fraudulent Financial Reporting : Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi 19. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Watts, R. L and J. L., Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory*. New Jersey: Prentice-Hall International Inc.
- Wolfe, David T.; Hermanson, Dana R. 2004. The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *CPA Journal*; Dec2004, Vol. 74 Issue 12, p38.
- Yesiariani, M. 2016. Analisis *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2014). Simposium Nasional Akuntansi 19. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

LAMPIRAN 1

TABEL STABILITAS KEUANGAN

PERUSAHAAN	2012	2013	2014	2015
ADRO	0,183	0,006	(0,048)	(0,071)
ARII	0,165	0,057	0,073	0,036
BIPI	0,149	1,892	0,067	0,006
BSSR	0,350	0,143	0,050	0,040
BUMI	(0,015)	(0,048)	(0,072)	(0,478)
BYAN	0,196	(0,179)	(0,259)	(0,193)
DEWA	0,082	(0,168)	(0,027)	0,048
DOID	(0,029)	(0,067)	(0,163)	(0,081)
ESSA	0,095	0,461	0,182	0,987
APEX	0,287	0,111	(0,016)	(0,095)
HRUM	0,061	(0,108)	(0,076)	(0,143)
INCO	(0,036)	(0,022)	0,023	(0,019)
ITMG	(0,055)	(0,066)	(0,061)	(0,099)
KKGI	(0,037)	0,022	(0,061)	(0,010)
MEDC	0,022	(0,047)	0,067	0,077
PTRO	0,404	(0,039)	(0,082)	(0,091)
SMRU	(0,229)	(0,367)	9,483	(0,089)
TOBA	0,161	0,192	(0,035)	(0,061)

LAMPIRAN 2

TABEL TEKINAN EKSTERNAL

PERUSAHAAN	2012	2013	2014	2015
ADRO	0,55	0,53	0,49	0,44
ARII	0,54	0,58	0,68	0,77
BIPI	0,17	0,65	0,66	0,71
BSSR	0,41	0,45	0,46	0,40
BUMI	0,95	0,11	1,11	1,86
BYAN	0,63	0,71	0,78	0,82
DEWA	0,38	0,39	0,38	0,40
DOID	0,92	0,94	0,90	0,90
ESSA	0,36	0,24	0,28	0,34
APEX	0,67	0,64	0,97	0,93
HRUM	0,20	0,18	0,18	0,10
INCO	0,26	0,25	0,24	0,20
ITMG	0,33	0,31	0,31	0,29
KKGI	0,29	0,31	0,27	0,22
MEDC	0,68	0,65	0,66	0,76
PTRO	0,59	0,67	0,59	0,58
SMRU	0,12	0,08	0,50	0,53
TOBA	0,58	0,58	0,53	0,45

LAMPIRAN 3

TABEL TARGET KEUANGAN

PERUSAHAAN	2012	2013	2014	2015
ADRO	0,057	0,034	0,029	0,025
ARII	(0,037)	(0,034)	(0,073)	(0,075)
BIPI	0,002	0,041	0,018	(0,028)
BSSR	0,070	0,030	0,015	0,152
BUMI	(0,096)	(0,094)	(0,072)	(0,644)
BYAN	0,029	(0,035)	(0,163)	(0,087)
DEWA	(0,094)	(0,141)	0,001	0,001
DOID	(0,013)	(0,027)	0,017	(0,010)
ESSA	0,064	0,106	0,074	0,018
APEX	0,032	0,062	(0,020)	0,028
HRUM	0,300	0,103	0,006	(0,050)
INCO	0,029	0,017	0,074	0,022
ITMG	0,290	0,166	0,153	0,054
KKGI	0,227	0,163	0,080	0,027
MEDC	0,007	0,006	0,005	(0,064)
PTRO	0,093	0,034	0,005	(0,030)
SMRU	(0,214)	(0,186)	(0,013)	(0,101)
TOBA	0,046	0,111	0,119	0,091

LAMPIRAN 4

TABEL *PERSONAL FINANCIAL NEED*

PERUSAHAAN	2012	2013	2014	2015
ADRO	1	1	1	1
ARII	1	1	1	1
BIPI	1	0	0	0
BSSR	1	1	1	0
BUMI	0	0	0	0
BYAN	1	1	1	1
DEWA	0	0	0	0
DOID	1	1	1	1
ESSA	0	0	0	0
APEX	0	0	1	1
HRUM	1	1	1	1
INCO	0	1	1	1
ITMG	1	1	1	1
KKGI	1	1	1	1
MEDC	0	0	0	0
PTRO	0	0	0	0
SMRU	0	0	0	0
TOBA	1	1	1	1

LAMPIRAN 5

TABEL PERGANTIAN AUDITOR

PERUSAHAAN	2012	2013	2014	2015
ADRO	0	1	1	1
ARII	0	1	0	0
BIPI	0	1	0	1
BSSR	0	0	1	1
BUMI	1	0	0	1
BYAN	0	1	0	0
DEWA	0	1	0	0
DOID	1	0	0	1
ESSA	0	0	1	1
APEX	0	0	1	1
HRUM	1	0	0	1
INCO	1	0	1	1
ITMG	0	0	1	1
KKGI	0	0	1	0
MEDC	0	1	0	1
PTRO	1	1	0	0
SMRU	0	1	1	0
TOBA	0	0	1	1

LAMPIRAN 6

TABEL *CAPABILITY*

PERUSAHAAN	2012	2013	2014	2015
ADRO	0	0	0	0
ARII	1	1	1	0
BIPI	1	1	0	0
BSSR	0	0	1	1
BUMI	1	1	0	0
BYAN	0	1	0	0
DEWA	0	0	1	0
DOID	1	0	1	1
ESSA	1	0	0	0
APEX	1	0	1	0
HRUM	0	0	0	1
INCO	1	1	1	1
ITMG	1	0	0	0
KKGI	1	0	0	0
MEDC	0	1	0	1
PTRO	0	1	1	1
SMRU	0	1	0	1
TOBA	0	0	0	0

LAMPIRAN 7

TABEL NATURE OF INDUSTRY

PERUSAHAAN	2012	2013	2014	2015
ADRO	0,009	(0,036)	(0,008)	(0,013)
ARII	(0,113)	0,035	0,476	(0,030)
BIPI	0,068	(0,100)	0,121	2,926
BSSR	0,127	(0,186)	0,008	(0,018)
BUMI	(0,010)	0,069	0,247	13,434
BYAN	0,016	(0,005)	0,010	0,081
DEWA	0,036	0,020	0,030	0,007
DOID	0,069	(0,072)	0,028	0,008
ESSA	0,068	0,011	0,095	(0,033)
APEX	0,110	(0,021)	(0,080)	(0,065)
HRUM	(0,012)	(0,002)	0,006	(0,023)
INCO	0,063	(0,045)	0,018	0,010
ITMG	(0,004)	(0,014)	0,007	(0,021)
KKGI	0,021	(0,032)	(0,013)	0,041
MEDC	(0,031)	0,043	0,090	(0,098)
PTRO	0,009	0,046	(0,037)	0,024
SMRU	(0,268)	(0,066)	0,823	0,116
TOBA	0,058	(0,047)	(0,035)	0,063

LAMPIRAN 8

TABEL KETIDAKEFFEKTIFAN PENGAWASAN

PERUSAHAAN	2012	2013	2014	2015
ADRO	0,50	0,50	0,67	0,67
ARII	1,00	0,50	0,50	0,50
BIPI	0,50	1,00	1,00	1,00
BSSR	0,60	0,60	0,40	0,33
BUMI	2,00	1,33	1,33	1,33
BYAN	0,67	0,67	0,67	0,67
DEWA	0,50	0,33	0,67	0,50
DOID	1,00	1,00	2,00	1,33
ESSA	0,33	0,33	1,00	1,00
APEX	2,00	2,00	2,00	2,00
HRUM	0,67	0,67	0,67	0,50
INCO	0,43	0,43	0,43	0,43
ITMG	0,50	0,50	0,50	0,67
KKGI	0,67	0,67	0,67	0,67
MEDC	0,50	0,50	0,50	0,50
PTRO	0,75	0,50	0,67	0,67
SMRU	1,00	1,00	1,00	1,00
TOBA	2,00	2,00	2,00	2,00

LAMPIRAN 9

TABEL RASIONALISASI

PERUSAHAAN	2012	2013	2014	2015
ADRO	-0,008	-0,074	-0,0689	-0,056
ARII	-0,102	-0,030	-0,1179	-0,108
BIPI	-0,003	-0,057	-0,0515	-0,026
BSSR	0,180	-0,042	-0,0701	-0,097
BUMI	-0,128	-0,103	-0,0814	-0,635
BYAN	0,054	-0,064	-0,2194	-0,143
DEWA	-0,157	-0,163	-0,0581	-0,070
DOID	-0,089	-0,233	-0,0603	-0,143
ESSA	-0,032	-0,012	0,0173	0,071
APEX	-0,066	-0,017	-0,0963	-0,060
HRUM	0,082	-0,151	-0,1049	-0,065
INCO	-0,007	-0,098	-0,0652	-0,037
ITMG	0,008	0,051	0,0071	-0,109
KKGI	0,090	-0,109	0,0012	-0,060
MEDC	-0,070	-0,088	-0,0555	-0,100
PTRO	-0,008	-0,145	-0,1895	-0,137
SMRU	-0,121	-0,199	-0,0738	-0,181
TOBA	0,168	-0,089	0,0441	0,021

LAMPIRAN 10

TABEL UKURAN PERUSAHAAN

PERUSAHAAN	2012	2013	2014	2015
ADRO	22,62	22,63	22,58	22,51
ARII	19,52	19,57	19,64	19,68
BIPI	19,95	21,02	21,08	21,09
BSSR	18,75	18,89	18,93	18,97
BUMI	22,72	22,67	22,60	21,95
BYAN	21,37	21,17	20,87	20,66
DEWA	19,90	19,72	19,69	19,74
DOID	20,87	20,80	20,62	20,54
ESSA	18,21	18,59	18,76	19,44
APEX	20,38	20,49	20,47	20,37
HRUM	20,10	19,99	19,91	19,76
INCO	21,57	21,55	21,57	21,55
ITMG	21,12	21,05	20,99	20,89
KKGI	18,46	18,48	18,42	18,41
MEDC	21,70	21,65	21,72	21,79
PTRO	20,09	20,05	19,96	19,87
SMRU	17,28	16,82	19,17	19,07
TOBA	19,38	19,56	19,52	19,46

LAMPIRAN 11**TABEL TOTAL AKRUAL**

PERUSA HAAN	2012	2013	2014	2015
ADRO	- 50.972.000	(496.334.000)	(441.583.000)	(335.197.000)
ARII	- 30.642.000	(9.496.000)	(40.001.000)	(37.855.000)
BIPI	- 1.477.456	(75.919.241)	(73.522.871)	(36.672.473)
BSSR	25.072.483	(6.620.855)	(11.720.144)	(16.825.914)
BUMI	-938.453.464	(724.400.133)	(528.958.364)	(2.156.503.666)
BYAN	102.196.322	(100.644.684)	(254.896.991)	(134.074.298)
DEWA	-69.146.564	(59.771.183)	(20.666.320)	(26.089.707)
DOID	-102.701.409	(252.247.577)	(54.548.119)	(118.831.241)
ESSA	- 2.553.795	(1.461.675)	2.420.263	19.785.695
APEX	-47.140.399	(13.402.026)	(74.998.192)	(42.054.094)
HRUM	44.164.962	(72.368.548)	(46.573.065)	(24.629.442)
INCO	-16.405.000	(222.980.000)	(152.182.000)	(85.292.000)
ITMG	12.212.000	71.163.000	9.292.000	(128.192.000)
KKGI	9.307.767	(11.547.714)	122.007	(5.947.108)
MEDC	-185.251.125	(221.838.869)	(150.081.153)	(291.269.486)
PTRO	-4.460.000	(73.964.000)	(88.652.000)	(58.432.000)
SMRU	-3.852.572	(4.010.740)	(15.577.736)	(34.706.284)
TOBA	43.921.269	(27.735.279)	13.244.818	5.991.866

LAMPIRAN 12

TABEL TOTAL AKRUAL DIBAGI ASSET TAHUN SEBELUMNYA

PERUSAHAAN	2012	2013	2014	2015
ADRO	-0,009007307	-0,074165423	-0,065577215	-0,05226308
ARII	-0,119391703	-0,031748048	-0,126514579	-0,111617608
BIPI	-0,003664626	-0,163901167	-0,054880575	-0,025666501
BSSR	0,243027361	-0,047526131	-0,073600275	-0,100639246
BUMI	-0,125708308	-0,098499851	-0,075523316	-0,3317428
BYAN	0,064022852	-0,052718255	-0,162687519	-0,115416493
DEWA	-0,170258935	-0,13600563	-0,05650271	-0,07331473
DOID	-0,085991848	-0,217497779	-0,050423227	-0,131260943
ESSA	-0,034557302	-0,018056718	0,020462543	0,141499565
APEX	-0,085265859	-0,01883036	-0,094825077	-0,054021918
HRUM	0,086992592	-0,134354378	-0,096901824	-0,055458369
INCO	-0,006775113	-0,095573234	-0,066713749	-0,036540299
ITMG	0,007736586	0,047721201	0,006674616	-0,098054994
KKGI	0,086338003	-0,111248037	0,001150058	-0,059728695
MEDC	-0,071310893	-0,08352868	-0,059281262	-0,107779912
PTRO	-0,011820895	-0,139622684	-0,174086191	-0,12492624
SMRU	-0,093416047	-0,126106596	-0,773874058	-0,16446641
TOBA	0,194992375	-0,106051505	0,042499296	0,019932341

LAMPIRAN 13

TABEL 1 DIBAGI ASSET TAHUN SEBELUMNYA

PERUSAHAAN	2012	2013	2014	2015
ADRO	0,00000000018	0,00000000015	0,0000000001	0,0000000002
ARII	0,00000000390	0,00000000334	0,0000000032	0,0000000029
BIPI	0,00000000248	0,00000000216	0,0000000007	0,0000000007
BSSR	0,00000000969	0,00000000718	0,0000000063	0,0000000060
BUMI	0,00000000013	0,00000000014	0,0000000001	0,0000000002
BYAN	0,00000000063	0,00000000052	0,0000000006	0,0000000009
DEWA	0,00000000246	0,00000000228	0,0000000027	0,0000000028
DOID	0,00000000084	0,00000000086	0,0000000009	0,0000000011
ESSA	0,00000001353	0,00000001235	0,0000000085	0,0000000072
APEX	0,00000000181	0,00000000141	0,0000000013	0,0000000013
HRUM	0,00000000197	0,00000000186	0,0000000021	0,0000000023
INCO	0,00000000041	0,00000000043	0,0000000004	0,0000000004
ITMG	0,00000000063	0,00000000067	0,0000000007	0,0000000008
KKGI	0,00000000928	0,00000000963	0,0000000094	0,0000000100
MEDC	0,00000000038	0,00000000038	0,0000000004	0,0000000004
PTRO	0,00000000265	0,00000000189	0,0000000020	0,0000000021
SMRU	0,00000002425	0,00000003144	0,0000000497	0,0000000047
TOBA	0,00000000444	0,00000000382	0,0000000032	0,0000000033

LAMPIRAN 14

TABEL PERUBAHAN PENJUALAN BERSIH

PERUSA HAAN	2012	2013	2014	2015
ADRO	(264.916.000)	(437.347.000)	40.302.000	(640.968.000)
ARII	6.188.000	17.472.000	(76.244.000)	(10.126.000)
BIPI	507.772	153.665.756	71.806.593	(252.731.031)
BSSR	53.174.951	34.204.978	73.936.897	41.910.344
BUMI	(225.472.323)	(228.093.765)	(761.357.332)	(2.745.560.557)
BYAN	(86.381.657)	(275.412.353)	(319.207.986)	(363.252.519)
DEWA	51.630.440	(112.968.690)	12.635.475	5.459.851
DOID	66.520.840	(148.342.102)	(87.486.109)	(41.811.270)
ESSA	(3.007.980)	2.738.837	(2.310.949)	567.277
APEX	(1.693.602)	50.837.341	(10.269.169)	(3.039.391)
HRUM	212.045.740	(206.221.396)	(359.435.840)	(228.315.061)
INCO	(275.228.000)	(45.689.000)	116.444.000	(248.337.000)
ITMG	57.066.000	(260.178.000)	(236.108.000)	(353.246.000)
KKGI	(28.162.959)	(21.427.489)	(57.707.548)	(24.755.354)
MEDC	91.332.556	(20.102.087)	(138.216.887)	(122.251.242)
PTRO	121.723.000	(25.396.000)	(12.128.000)	(141.134.000)
SMRU	(2.182.356)	(3.596.262)	26.927.530	11.612.844
TOBA	(101.484.302)	25.163.862	78.115.905	(151.303.459)

LAMPIRAN 15

TABEL DATA PERUBAHAN PENJUALAN BERSIH DIBAGI ASSET TAHUN
SEBELUMNYA

PERUSAHAAN	2012	2013	2014	2015
ADRO	-0,047	-0,065	0,006	-0,100
ARII	0,024	0,058	-0,241	-0,030
BIPI	0,001	0,332	0,054	-0,177
BSSR	0,515	0,246	0,464	0,251
BUMI	-0,030	-0,031	-0,109	-0,422
BYAN	-0,054	-0,144	-0,204	-0,313
DEWA	0,127	-0,257	0,035	0,015
DOID	0,056	-0,128	-0,081	-0,046
ESSA	-0,041	0,034	-0,020	0,004
APEX	-0,003	0,071	-0,013	-0,004
HRUM	0,418	-0,383	-0,748	-0,514
INCO	-0,114	-0,020	0,051	-0,106
ITMG	0,036	-0,174	-0,170	-0,270
KKGI	-0,261	-0,206	-0,544	-0,249
MEDC	0,035	-0,008	-0,055	-0,045
PTRO	0,323	-0,048	-0,024	-0,302
SMRU	-0,053	-0,113	1,338	0,055
TOBA	-0,451	0,096	0,251	-0,503

LAMPIRAN 16

TABEL GROSS PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT PERUSAHAAN

PERUSAHAAN	2012	2013	2014	2015
ADRO	1.769.016.000	1.705.799.000	1.616.603.000	1.467.111.000
ARII	58.412.000	62.485.000	63.450.000	76.058.000
BIPI	86.350	377.032.065	371.328.734	95.753.210
BSSR	7.660.879	63.307.777	63.045.244	66.446.110
BUMI	1.752.710.026	1.704.685.743	683.863.808	226.265.069
BYAN	327.339.668	282.905.550	257.925.669	259.990.067
DEWA	191.057.837	143.687.876	127.207.059	153.981.489
DOID	598.339.265	488.183.633	426.649.460	379.305.958
ESSA	27.276.533	47.698.878	69.431.573	157.375.976
APEX	239.832.857	253.218.412	599.985.134	582.341.019
HRUM	122.573.604	116.051.338	106.572.802	98.437.287
INCO	1.624.571.000	1.651.762.000	1.608.523.000	1.603.302.000
ITMG	335.510.000	316.573.000	285.688.000	254.594.000
KKGI	35.580.280	35.721.908	17.997.552	16.242.228
MEDC	120.410.982	85.700.769	88.513.473	68.961.789
PTRO	343.614.000	304.586.000	279.315.000	269.468.000
SMRU	8.941.359	5.071.614	82.569.179	66.012.497
TOBA	34.053.483	49.032.780	47.921.110	48.848.826

LAMPIRAN 17

TABEL *GROSS PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT PERUSAHAAN* DIBAGI
TOTAL ASSET PERUSAHAAN

PERUSAHAAN	2012	2013	2014	2015
ADRO	0,313	0,255	0,240	0,229
ARII	0,228	0,209	0,201	0,224
BIPI	0,000	0,814	0,277	0,067
BSSR	0,074	0,454	0,396	0,397
BUMI	0,235	0,232	0,098	0,035
BYAN	0,205	0,148	0,165	0,224
DEWA	0,470	0,327	0,348	0,433
DOID	0,501	0,421	0,394	0,419
ESSA	0,369	0,589	0,587	1,125
APEX	0,434	0,356	0,759	0,748
HRUM	0,241	0,215	0,222	0,222
INCO	0,671	0,708	0,705	0,687
ITMG	0,213	0,212	0,205	0,195
KKGI	0,330	0,344	0,170	0,163
MEDC	0,046	0,032	0,035	0,026
PTRO	0,911	0,575	0,548	0,576
SMRU	0,217	0,159	4,102	0,313
TOBA	0,151	0,187	0,154	0,162

LAMPIRAN 18

TABEL PERUBAHAN PIUTANG BERSIH

PERUSAHAAN	2012	2013	2014	2015
ADRO	844.000	(173.673.000)	(24.379.000)	(89.088.000)
ARII	(9.484.000)	6.295.000	5.870.000	(7.329.000)
BIPI	2.687.985	44.155.240	54.235.107	(81.111.251)
BSSR	22.562.897	(16.728.347)	9.382.497	25.529
BUMI	(87.253.178)	194.399.562	473.231.173	(911.773.692)
BYAN	17.641.869	(24.619.114)	(12.424.268)	10.896.394
DEWA	20.435.289	(17.739.638)	9.887.719	3.030.681
DOID	72.310.842	(91.771.458)	(1.416.805)	(5.464.684)
ESSA	2.505.603	814.859	3.476.087	(1.213.365)
APEX	22.752.584	8.822.347	(22.557.199)	(16.601.851)
HRUM	4.503.497	(15.381.618)	(20.608.622)	(21.750.518)
INCO	46.738.000	(46.544.000)	26.710.000	(14.454.000)
ITMG	(3.716.000)	(57.798.000)	(8.417.000)	(67.106.000)
KKGI	2.585.217	(7.925.259)	(4.912.177)	3.537.927
MEDC	8.300.498	31.299.690	10.825.841	(122.627.210)
PTRO	28.448.000	11.202.000	(15.865.000)	(26.550.000)
SMRU	(1.930.939)	(344.195)	23.193.114	14.280.042
TOBA	11.003.921	(15.192.592)	(7.495.760)	7.628.350

LAMPIRAN 19

TABEL PERUBAHAN PENJUALAN BERSIH DIKURANGI PERUBAHAN
PIUTANG BERSIH DIBAGI TOTAL ASSET PERUSAHAAN

PERUSAHAAN	2012	2013	2014	2015
ADRO	-0,047	-0,039	0,010	-0,086
ARII	0,061	0,037	-0,260	-0,008
BIPI	-0,005	0,236	0,013	-0,120
BSSR	0,297	0,366	0,405	0,251
BUMI	-0,019	-0,057	-0,176	-0,282
BYAN	-0,065	-0,131	-0,196	-0,322
DEWA	0,077	-0,217	0,008	0,007
DOID	-0,005	-0,049	-0,080	-0,040
ESSA	-0,075	0,024	-0,049	0,013
APEX	-0,044	0,059	0,016	0,017
HRUM	0,409	-0,354	-0,705	-0,465
INCO	-0,133	0,000	0,039	-0,100
ITMG	0,039	-0,136	-0,164	-0,219
KKGI	-0,285	-0,130	-0,498	-0,284
MEDC	0,032	-0,019	-0,059	0,000
PTRO	0,247	-0,069	0,007	-0,245
SMRU	-0,006	-0,102	0,186	-0,013
TOBA	-0,499	0,154	0,275	-0,529